



EKA PUTRA, SE., MM
BUPATI TANAH DATAR

RICHI APRIAN, S.H., M.H.
WAKIL BUPATI TANAH DATAR

PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021



BATUSANGKAR
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN TANAH DATAR
TAHUN ANGGARAN 2022

SEPATAH KATA

Lahirnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan merupakan babak baru dalam penyelenggaraan Administrasi Kependudukan di Indonesia dimana telah terjadi perubahan paradigma pelayanan dari stelsel pasif menjadi stelsel aktif, sehingga pemerintah lebih aktif dalam melayani dan tidak hanya menunggu laporan dari masyarakat saja.

Sejalan dengan itu, pasal 58 ayat (4) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 yang menyatakan : “ Data Kependudukan yang digunakan untuk segala keperluan adalah Data Kependudukan dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal,” telah diakui bahwa Data Kependudukan yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari Data Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota Se-Indonesia yang telah dibersihkan dan diintegrasikan dengan Database Perekaman KTP Elektronik oleh tim teknis Ditjen. Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Untuk penyajian Data Kependudukan Tingkat Kabupaten Tanah Datar sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerbitkan “ **Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021,**” sebagai pedoman bagi seluruh pihak berkepentingan (*stakeholder*) dalam perencanaan pembangunan, peningkatan pelayanan publik dan kepentingan lainnya di Kabupaten Tanah Datar.

Dengan mengucapkan alhamdulillah buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar tahun 2021, sudah dapat diperbanyak sesuai kebutuhan agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan Organisasi Perangkat Daerah sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan.

Batusangkar, Juli 2022



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar berupaya untuk menyusun buku profil perkembangan kependudukan tahun 2021.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 berisi data dan informasi kependudukan Kabupaten Tanah Datar yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK akhir Desember di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Batusangkar, Juli 2022

Kepala Dinas
Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Tanah Datar



Drs. H. ARMEN YUDI, M. Si
NIP. 19681226 198903 1 006

DAFTAR ISI

SEPATAH KATA.....	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN	1
B. DASAR HUKUM.....	4
C. TUJUAN.....	5
D. RUANG LINGKUP	5
E. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN	6
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR	13
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	13
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH.....	16
C. POTENSI DAERAH.	17
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	19
A. SUMBER DATA.....	19
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	19
BAB IV PENUTUP	141
A. KESIMPULAN	141
B. SARAN.....	142

DAFTAR TABEL

TABEL 1. LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR.....	14
TABEL 2. LUAS WILAYAH BERDASARKAN KEMIRINGAN LAHAN.....	15
TABEL 3. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2017 -2021	22
TABEL 4. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017 - 2021	23
TABEL 5. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KELOMPOK UMUR TERTENTU DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017– 2021.....	24
TABEL 6. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, UMUR TUA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017 - 2021	25
TABEL 7. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN UMUR MEDIAN, KABUPATEN TANAH DATAR , TAHUN 2021	27
TABEL 8. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN UMUR KUMULATIF, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2017 S/D 2021	28
TABEL 9. RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO) KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2017- 2021	29
TABEL 10. RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO) KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2017 – 2021	30
TABEL 11. RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO) MENURUT KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2017 - 2021.....	33
TABEL 12. RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO) MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2017 – 2021	34
TABEL 13. JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2017 - 2021	36
TABEL 14. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2017 – 2021	38
TABEL 15. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021.....	42
TABEL 16. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	43
TABEL 17. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	44
TABEL 18. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN KELOMPOK UMUR, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	45
TABEL 19. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	46
TABEL 20. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	47
TABEL 21. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	49
TABEL 22. ANGKA PERKAWINAN KASAR KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	50
TABEL 23. ANGKA PERKAWINAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	52
TABEL 24. ANGKA PERCERAIAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021.....	55
TABEL 25. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	58
TABEL 26. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH DAN KECAMATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	60
TABEL 27. JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	62

TABEL 28. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021.....	63
TABEL 29. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	64
TABEL 30. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	65
TABEL 31. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	66
TABEL 32. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	68
TABEL 33. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	72
TABEL 34. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS BEKERJA DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	74
TABEL 35. JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT STATUS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	75
TABEL 36. JUMLAH KELAHIRAN HIDUP KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	78
TABEL 37. JUMLAH KELAHIRAN KASAR/CRUDE BIRTH RATE KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021..	79
TABEL 38. JUMLAH KEMATIAN KASAR/CRUDE DEATH RATE (CDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021.....	80
TABEL 39. RASIO ANAK BALITA TERHADAP PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN (CHILD WOMEN RATIO/CWR) MENURUT KECAMATAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021.....	82
TABEL 40. ANGKA KEMATIAN BAYI (INFANT MORTALITY RATE/IMR/AKB) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	84
TABEL 41. ANGKA KEMATIAN NEONATAL (NEO-NATAL DEATH RATE/NNDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	85
TABEL 42. ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL (POST NEO-NATAL DEATH RATE/NNDR) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021.....	86
TABEL 43. ANGKA KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	87
TABEL 44. ANGKA KEMATIAN BALITA KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	88
TABEL 45. ANGKA KEMATIAN IBU KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	89
TABEL 46. JUMLAH PROPORSI PENDUDUK USIA 7 TAHUN KEATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KAB. TANAH DATAR, TAHUN 2021.....	91
TABEL 47. PERSENTASE PENDUDUK USIA 7-15 TAHUN YANG TIDAK SEKOLAH MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	92
TABEL 48. PERSENTASE PENDUDUK USIA 7-15 TAHUN YANG TIDAK SEKOLAH MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	93
TABEL 49. ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	95
TABEL 50. ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	96
TABEL 51. ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	97
TABEL 52. ANGKA PUTUS SEKOLAH KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	98
TABEL 53. ANGKA MENGULANG KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	99
TABEL 54. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	101
TABEL 55. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KAB. TANAH DATAR TAHUN 2021	102
TABEL 56. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	102
TABEL 57. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	103
TABEL 58. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	105
TABEL 59. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	106
TABEL 60. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021.....	107

TABEL 61. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	108
TABEL 62. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021.....	110
TABEL 63. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	111
TABEL 64. ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (APAK) MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	112
TABEL 65. JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	114
TABEL 66. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	117
TABEL 67. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	119
TABEL 68. JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021.....	120
TABEL 69. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	122
TABEL 70. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KECACATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	123
TABEL 71. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KECACATAN, KABUPATEN TANAH DATAR, TAHUN 2021	124
TABEL 72. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK YANG MASUK DAN KELUAR MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	128
TABEL 73. PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021 ...	131
TABEL 74. PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	134
TABEL 75. PERSENTASE KEPEMILIKAN IDENTITAS ANAK (KIA) KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	135
TABEL 76. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021.....	136
TABEL 77. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021.	137
TABEL 78. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021... ..	138
TABEL 79. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021.....	138
TABEL 80. PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN, KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021.....	140

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. PETA ADMINISTRASI KABUPATEN TANAH DATAR	14
GAMBAR 2. RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN TANAH DATAR.....	15
GAMBAR 3. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR 2017 - 2021	21
GAMBAR 4. PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR PER 31 DESEMBER 2021	31
GAMBAR 5. KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2017 S/D 2021	35
GAMBAR 6. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK KAB. TANAH DATAR TAHUN 2017 S/D 2021.....	38
GAMBAR 7. ANGKA PERKAWINAN KASAR KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2017 - 2021.....	51
GAMBAR 8. ANGKA PERKAWINAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2017 - 2021	53
GAMBAR 9. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021	59
GAMBAR 10. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021.....	113
GAMBAR 11. TINGKAT PENGANGGURAN KAB. TANAH DATAR TAHUN 2017 S/D 2021	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah.

Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, pasal 5 menyebutkan bahwa Instansi Pelaksana melaksanakan urusan administrasi kependudukan dengan kewajiban yang meliputi :

- a. mendaftarkan Peristiwa Kependudukan dan mencatat Peristiwa Penting;
- b. memberikan pelayanan yang sama dan profesional kepada setiap penduduk atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting;
- c. menerbitkan Dokumen Kependudukan;
- d. mendokumentasikan hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;

- e. menjamin kerahasiaan dan keamanan data atas Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting; dan
- f. melakukan verifikasi dan validasi dan informasi yang disampaikan oleh Penduduk dalam pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Pada pasal 6 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 dijelaskan bahwa Instansi Pelaksana melaksanakan urusan administrasi kependudukan dengan kewenangan yang meliputi :

- a. memperoleh keterangan dan data yang benar tentang Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dilaporkan penduduk;
- b. memperoleh data mengenai Peristiwa Penting yang dialami penduduk atas dasar putusan atau penetapan pengadilan;
- c. memberikan keterangan atas laporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting untuk kepentingan penyelidikan, penyidikan dan pembuktian kepada lembaga peradilan; dan
- d. mengolah data dan mendayagunakan informasi hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil untuk kepentingan pembangunan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil selaku Instansi Pelaksana berwenang melakukan proses Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 dan sudah menghasilkan database kependudukan Kabupaten Tanah Datar. Database kependudukan ini dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Tanah Datar dan dapat menjadi pedoman untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan instansi serta lembaga lainnya. Selama ini pemerintah Kabupaten Tanah Datar hanya menggunakan data

yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan, baik pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik secara kuantitas maupun kualitas. Datad an informasi dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Tanah Datar serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui proses pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatatn Sipil berupa penerbitan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik, Surat Keterangan Pindah WNI (SKPWNI), Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Kematian dan Akta Pencatatan Sipil lainnya maupun oleh petugas di Kecamatan dan Nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Dinas maupun Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kabupaten Tanah Datar yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475);
2. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5053);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3559) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5053);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 80, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4736) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

Pemerintah Nomor 102 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 565, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5373);

6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengkajian Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

C. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar adalah untuk menyajikan data kependudukan Kabupaten Tanah Datar, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kabupaten Tanah Datar sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kabupaten Tanah Datar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Kuantitas Penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas Penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas Penduduk
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

E. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang Digunakan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
8. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Kabupaten/Kota.
13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

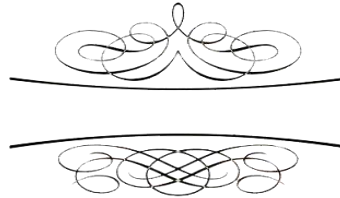
21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai “per waktu unit” untuk pengukuran.
22. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.
24. **Angka Perkawinan Umum (AKU)** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.
25. **Angka perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (*age spesific marriage rate*)** adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.
26. **Rata-Rata umur kawin pertama (*singulate mean age at marriage/SMAM*)** adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).
27. **Angka perceraian kasar (*divorce*)** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
28. **Angka perceraian umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.
29. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
30. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.

31. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
32. **Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
33. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
34. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
35. **Kematian (*mortalitas*)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
36. **Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
37. **Kematian bayi (*infant mortality*)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.
38. **Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
39. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh factor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
40. **Angka kematian neonatal (*Neo-Natal Death Rate/NNDR*)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
41. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

42. **Angka kematian post neo-natal** (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*) adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.
43. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
44. **Angka kematian anak** adalah jumlah kematian anak selama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
45. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
46. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
47. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.
48. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
49. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
50. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
51. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

52. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
53. **Angka Putus Sekolah (APS)** adalah presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
54. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
55. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
56. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
57. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
58. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
59. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
60. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
61. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
62. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
63. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.
64. **Angka migrasi neto (*net-migration*)** adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar.

65. **Migrasi neto positif** adalah apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.
66. **Migrasi neto negatif** adalah apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.



BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR

A. Letak Geografis Daerah

Secara astronomis, Kabupaten Tanah Datar terletak pada 00°17"-00°39" Lintang Selatan dan 100°19"-100°51" Bujur Timur. Berdasarkan letak administrasinya, Kabupaten Tanah Datar mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas	Kabupaten/Kota
Utara	Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota
Selatan	Kabupaten Solok
Barat	Kabupaten Padang Pariaman
Timur	Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung

Kabupaten Tanah Datar mempunyai luas wilayah 1.336 km² atau 133.600 ha, atau sekitar 3,16% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat (42.297,30 km²), menjadikan Kabupaten Tanah Datar sebagai kabupaten dengan wilayah paling kecil kedua di Provinsi Sumatera Barat setelah Kabupaten Padang Pariaman. Secara administratif, Kabupaten Tanah Datar dibagi menjadi 14 kecamatan, 75 nagari dan 395 jorong. Kecamatan paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 20.431 Ha atau 15,29% dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 4.315 Ha atau 3,23% dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar. Komposisi luas wilayah berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 :

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)	Jumlah	
				Nagari	Jorong
1	X Koto	152.02	11.38	9	41
2	Batipuh	144.27	10.80	8	49
3	Rambatan	129.15	9.67	5	33
4	Lima Kaum	50.00	3.74	5	33
5	Tanjung Emas	112.05	8.39	4	19
6	Lintau Buo	60.22	4.51	4	22
7	Sungayang	65.45	4.90	5	14
8	Sungai Tarab	71.85	5.38	10	32
9	Pariangan	76.43	5.72	6	21
10	Salimpaung	60.88	4.56	6	27
11	Padang Ganting	83.50	6.25	2	7
12	Tanjung Baru	43.14	3.23	2	17
13	Lintau Buo Utara	204.31	15.29	5	63
14	Batipuh Selatan	82.73	6.19	4	17
Jumlah		1,336.00	100.00	75	395
Sumber : Tanah Datar Dalam Angka					

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Tanah Datar



Topografi

Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah dengan kondisi topografi bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit dengan elevasi $\pm 200 - 1.000$ m dpl. Berdasarkan kemiringan lahan, wilayah Kabupaten Tanah Datar terbagi sebagaimana digambarkan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lahan

Klasifikasi Kemiringan	Lereng (%)	Luas (Ha)	Persentase (%)
Datar dan agak landai	0 – 3	6.189	4,63
Landai	3 – 8	3.594	2,69
Bergelombang	8 – 15	43.922	32,88
Agak Curam	15 – 30	79.895	59,80
Curam	30 – 45	-	-
Sangat Curam	> 45	-	-

Sumber: RTRW Kabupaten Tanah Datar 2011 – 2031

Gambar 2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar



B. Kondisi Demografis Daerah

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2021 adalah sebanyak 374.543 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 187.311 jiwa (50,01 persen) dan perempuan sebanyak 187.232 jiwa (49,99 persen), ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di hampir semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk laki-laki lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur 0-44 tahun namun pada kelompok umur 45 tahun keatas, jumlah penduduk perempuan manula lebih banyak dari pada laki-laki manula sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

Jumlah penduduk terbesar di Kecamatan X Koto yaitu 44.059 jiwa atau sebesar 11,76 persen dan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Batipuh Selatan dengan 11.399 jiwa atau sekitar 3,04 persen saja dari total jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2021.

Kepadatan penduduk tidak begitu tinggi yaitu hanya mencapai 280,35 jiwa/km², hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah topografi Kabupaten Tanah Datar adalah daerah perbukitan dengan lahan pertanian yang cukup luas sehingga optimalisasi program bidang pertanian sangat perlu ditingkatkan demi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang pada umumnya berprofesi sebagai petani/pekebun.

Jumlah penduduk tahun 2021 mengalami penurunan 148 jiwa saja dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 lalu yaitu dari 34.691 jiwa menjadi 374.543 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017 yang berjumlah 367.754 jiwa, maka pertambahan penduduk lebih kurang 6.789 jiwa saja. Memang penambahan penduduk ini tidak terlalu signifikan, diduga disebabkan oleh migrasi penduduk dan adanya pembersihan data ganda secara nasional yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga data kependudukan nasional sudah mendekati akurat yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu semester I per 30 Juni dan semester II per 31 Desember setiap tahunnya.

C. Potensi Daerah.

1. Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terpenting dan mayoritas digeluti oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar. Ini terlihat dari hampir sepertiga dari luas wilayah Kabupaten Tanah Datar adalah lahan pertanian yaitu lahan pertanian kering sebanyak 13,24 % dan lahan pertanian basah sebanyak 17,70 % dari wilayah Kabupaten Tanah Datar. Hampir semua jenis sektor pertanian dilakukan oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar baik pertanian tanaman muda dan tanaman tua sehingga tidak heran Kabupaten Tanah Datar sering kali menjadi penyuplai produk-produk pertanian bagi daerah-daerah tetangga bahkan sampai ke provinsi tetangga Riau, Jambi dan sekitarnya.

2. Pertambangan

Sektor pertambangan merupakan sektor yang belum tergali di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya penelitian yang dilakukan oleh pihak terkait ke Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan Data Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) Tahun 2016, Sektor pertambangan yang sudah cukup berkembang di Kabupaten hanya baru Andesit, Pasir Galian C dan Batu Split dengan total produksi masing-masingnya 9.741,47ton untuk Andesit, 77.372,90 ton Pasir Galian C dan 2683.87 ton Batu Split.

3. Kehutanan

Sektor kehutanan juga belum dapat dimanfaatkan secara baik di Kabupaten Tanah Datar. Sektor kehutanan belum mempunyai manfaat secara ekonomis bagi masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan karena luas hutan produksi baru hanya sebesar 9.359,06 ha, sedangkan selebihnya adalah hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi konservasi dengan luas hampir sepertiga luas Kabupaten Tanah Datar yaitu $\pm$ 40.000 Ha.

4. Perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Tanah Datar adalah perikanan air tawar. Disamping usaha perikanan di Danau Singkarak, masyarakat juga memenuhi kebutuhan akan protein ikan melalui pembuatan kolam-kolam ikan di daerah-daerah yang mempunyai sumber mata air yang selalu hidup sepanjang hari.

5. Kelautan

Laut memang tidak ada di Kabupaten Tanah Datar, namun demikian potensi kelautan juga dapat dilihat dari potensi Danau Singkarak itu sendiri berupa wisata air, panorama alam dan lain sebagainya.

6. Pariwisata

Potensi wisata adalah salah satu potensi yang mungkin harus dikembangkan dan ditata dengan baik di Kabupaten Tanah Datar. Potensi pariwisata ini berupa wisata alam maupun wisata budaya. Wisata alam antara lain Nagari Pariangan yang termasuk dalam salah satu nagari/desa terindah didunia berdasarkan penilaian majalah Travel Budget Amerika Serikat Tahun 2016 dan Kincir Air Padang Data Nagari Simawang sebagai destinasi wisata baru, disamping itu objek wisata yang sudah lama ada di Kabupaten Tanah Datar antara lain Panorama Tabek Patah, Lembah Anai, Panorama Bukik Saduali, Puncak Bukik Itiak di Nagari Lawang Mandahiling, Danau Singkarak, Pemandian Air Panas Padang Ganting dan Pariangan, Kincir Air di Sungai Tarab dan masih banyak lainnya yang belum terungkap.

Sedangkan wisata budaya adalah ikon Sumatera Barat yaitu Istano Basa Pagaruyung, Prasasti-Prasasti kuno, Menhir, Batu Batikam, Pemakaman Tuanku Titah di Sungai Tarab, Maqudum di Sumanik, Tuan Kadi di Padang Ganting dan Indomo di Saruaso sebagai pemuncak alam Minangkabau, dan masih banyak lagi yang cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Disamping itu pagelaran atraksi budaya seperti Pacu Jawi, Festifal Budaya Minangkabau yang telah menjadi even tahunan juga menjadi tontonan yang menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara, begitu juga dengan didirikannya pasar Pasar Van der Cavellen yang bernuansa tradisional di komplek Benteng Fort Van der Cavellen yang menjual beraneka macam jajanan yang dikemas secara tradisional dan unik.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2021 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas PMPTSP dan Tenaga Kerja, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. Komponen Kependudukan

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat

serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Besarnya Jumlah Penduduk (*Over Population*) dimana dari tahun ketahun semakin bertambah. Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyedia tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan dan memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kabupaten Tanah Datar tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

1. Kuantitas Kependudukan

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang

dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 mengalami penurunan 0,04 persen atau 148 jiwa, yakni pada tahun 2020 tercatat 374.691 jiwa dan tahun 2021 menjadi 374.543 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 187.311 jiwa dan 187.232 jiwa perempuan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini mengalami penurunan sebesar 680 jiwa untuk penduduk laki-laki sementara penduduk perempuan mengalami peningkatan sebesar 532 jiwa. Ini dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini. Adanya pertambahan penduduk ini diduga karena adanya peristiwa kelahiran ataupun banyaknya penduduk yang masuk (datang dari daerah lain).

Gambar 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar 2017 - 2021



Sebaran penduduk Kabupaten Tanah Datar per kecamatan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021, terlihat bahwa pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kecamatan X Koto merupakan penduduk dengan jumlah terbesar yakni 44.059 jiwa (11,76%), diikuti Kecamatan Lima Kaum yakni 39.414 jiwa (10,52%), Kecamatan Lintau Buo Utara yakni 38.629 jiwa (10,31%), Kecamatan Rambatan yakni 38.046 jiwa (10,16%) sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 11.399 jiwa (3,04%).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2017 -2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK											
	2017		2018		2019		2020		2021			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	%
01-X KOTO	21,778	21,260	22,195	21,637	22,057	21,601	22,352	21,744	22,289	21,770	44,059	11.76
02-BATIPUH	15,928	15,980	16,000	16,069	15,918	16,004	15,833	15,815	15,722	15,915	31,637	8.45
03-RAMBATAN	19,235	18,725	19,177	18,746	19,042	18,801	19,386	18,962	19,122	18,924	38,046	10.16
04-LIMA KAUM	18,916	18,974	19,175	19,081	19,374	19,336	19,650	19,544	19,707	19,707	39,414	10.52
05-TANJUNG EMAS	12,040	12,093	12,197	12,263	12,441	12,489	12,462	12,497	12,528	12,597	25,125	6.71
06-LINTAU BUO	9,588	9,467	9,799	9,653	9,873	9,753	9,930	9,788	9,931	9,847	19,778	5.28
07-SUNGGAYANG	9,310	9,469	9,267	9,423	9,385	9,537	9,400	9,539	9,398	9,569	18,967	5.06
08-SUNGAI TARAB	16,387	16,026	16,539	16,265	16,679	16,463	16,951	16,597	16,728	16,519	33,247	8.88
09-PARIANGAN	10,422	10,511	10,512	10,572	10,446	10,563	10,524	10,622	10,435	10,615	21,050	5.62
10-SALIMPAUANG	11,639	11,712	11,718	11,801	11,951	12,006	11,916	11,996	11,884	12,085	23,969	6.40
11-PADANG GANTING	7,226	7,526	7,262	7,522	7,303	7,540	7,289	7,543	7,198	7,496	14,694	3.92
12-TANJUANG BARU	7,173	7,066	7,219	7,109	7,203	7,247	7,231	7,225	7,278	7,251	14,529	3.88
13-LINTAU BUO UTARA	18,941	18,868	19,264	19,056	19,345	19,097	19,332	19,095	19,431	19,198	38,629	10.31
14-BATIPUAH SELATAN	5,719	5,775	5,728	5,744	5,713	5,743	5,735	5,733	5,660	5,739	11,399	3.04
KAB. TANAH DATAR	184,302	183,452	186,052	184,941	186,730	186,180	187,991	186,700	187,311	187,232	374,543	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Apabila dirinci, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat, namun terjadi penurunan di beberapa kecamatan.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing,

baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 - 2021

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK															%
	2017			2018			2019			2020			2021			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
0-4	9.287	8.617	17.904	10.422	9.571	19.993	8.234	7.513	15.747	10.509	9.596	20.105	11.196	10.147	21.343	5,70
5-9	15.505	14.553	30.058	15.567	14.501	30.068	14.813	13.684	28.497	15.140	14.046	29.186	14.945	13.950	28.895	7,71
10-14	17.109	15.784	32.893	17.037	15.843	32.880	16.697	15.647	32.344	16.785	15.809	32.594	16.789	15.751	32.540	8,69
15-19	18.042	16.997	35.039	18.222	17.143	35.365	17.761	16.656	34.417	18.011	16.879	34.890	17.832	16.778	34.610	9,24
20-24	17.453	16.434	33.887	17.373	16.257	33.630	17.888	16.788	34.676	17.910	16.639	34.549	17.664	16.564	34.228	9,14
25-29	13.834	12.038	25.872	13.702	11.837	25.539	14.450	13.163	27.613	14.546	12.883	27.429	15.018	13.420	28.438	7,59
30-34	13.368	11.901	25.269	12.950	11.502	24.452	12.047	10.743	22.790	12.422	10.958	23.380	11.694	10.502	22.196	5,93
35-39	13.171	12.043	25.214	13.032	12.131	25.163	12.412	11.820	24.232	12.996	12.024	25.020	12.717	12.148	24.865	6,64
40-44	11.929	12.061	23.990	11.978	11.934	23.912	12.292	11.802	24.094	12.549	11.901	24.450	12.406	11.768	24.174	6,45
45-49	10.958	11.470	22.428	11.004	11.477	22.481	11.280	11.865	23.145	11.353	11.881	23.234	11.730	12.340	24.070	6,43
50-54	10.481	11.687	22.168	10.559	11.543	22.102	10.391	11.178	21.569	10.436	11.170	21.606	10.198	10.777	20.975	5,60
55-59	10.047	11.228	21.275	9.870	11.234	21.104	10.150	11.476	21.626	10.094	11.310	21.404	10.262	11.678	21.940	5,86
60-64	8.845	10.026	18.871	9.128	10.325	19.453	9.618	10.978	20.596	9.320	10.725	20.045	9.020	10.333	19.353	5,17
65-69	5.984	6.416	12.400	6.612	7.200	13.812	7.737	8.697	16.434	7.236	8.324	15.560	7.446	8.801	16.247	4,34
70-74	3.165	4.424	7.589	3.297	4.421	7.718	4.190	4.879	9.069	3.705	4.495	8.200	3.936	4.704	8.640	2,31
>75	5.128	7.769	12.897	5.299	8.022	13.321	6.770	9.291	16.061	4.979	8.060	13.039	4.458	7.571	12.029	3,21
Jumlah	184.306	183.448	367.754	186.052	184.941	370.993	186.730	186.180	372.910	187.991	186.700	374.691	187.311	187.232	374.543	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Diolah,Tahun 2021																

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa 5,70 persen (21.343 jiwa) penduduk Kabupaten Tanah Datar merupakan balita dan jumlah ini mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Walaupun jumlah balita di tahun 2021 ini mengalami kenaikan sebesar 1.248 jiwa dari tahun 2020, namun jumlah balita ini masih cukup besar dan hal ini menuntut perhatian khusus pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 25,64 persen (96.045 jiwa), untuk itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu juga

memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

Selain itu tabel 4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 35-39 tahun yakni 24.865 jiwa (6,64%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun, gambaran yang sama untuk penduduk perempuan.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kelompok Umur Tertentu dan Jenis Kelamin Tahun 2017- 2021

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK															%
	2017			2018			2019			2020			2021			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
0-3	6.690	6.143	12.833	7.484	6.775	14.259	8.074	7.374	15.448	7.998	7.226	15.224	8.441	7.679	16.120	4,30
4-6	8.544	7.977	16.521	8.548	7.983	16.531	8.351	7.864	16.215	8.205	7.727	15.932	8.383	7.678	16.061	4,29
7-12	19.591	18.253	37.844	19.688	18.339	38.027	19.683	18.208	37.891	19.362	18.156	37.518	19.242	18.125	37.367	9,98
13-15	10.695	9.961	20.656	10.534	9.807	20.341	10.439	9.768	20.207	10.314	9.555	19.869	10.339	9.632	19.971	5,33
16-18	7.370	6.792	14.162	10.999	10.243	21.242	10.711	10.041	20.752	10.967	10.212	21.179	6.978	6.608	13.586	3,63
>18	3.539	3.274	6.813	128.799	131.794	260.593	129.472	132.925	262.397	131.145	133.824	264.969	133.928	137.510	271.438	72,47
JUMLAH	184.306	183.448	367.754	186.052	184.941	370.993	186.730	186.180	372.910	187.991	186.700	374.691	187.311	187.232	374.543	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Diolah,Tahun 2021																

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Tabel 5 diatas merupakan gambaran proporsi jumlah penduduk berdasarkan umur tertentu, dimana 4,30 persen penduduk merupakan anak usia 0-3 tahun dan 4,29 persen merupakan anak berusia 4-6 tahun yang berpotensi dapat mengikuti sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Sedangkan anak berusia 7-12 tahun (usia SD) sebanyak 9,98 persen, anak berusia 13-15 tahun (usia SLTP) sebanyak 5,33 persen, dan anak berusia 16-18 tahun (usia SLTA) sebanyak 3,63 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini dapat disimpulkan bahwa 23,22 persen penduduk merupakan anak usia sekolah dan pra sekolah yang menjadi prioritas pemerintah khususnya dalam pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah, sedangkan 72,47 persen lainnya merupakan penduduk yang berusia 19 tahun keatas sebagai usia pra kerja bagi penduduk yang

melanjutkan pendidikan ke tingkat S1 (usia 19-24 tahun), usia kerja (usia 25-64 tahun) dan lansia (usia 65 tahun keatas).

Jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua dan Jenis Kelamin Tahun 2017 - 2021

KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	TAHUN									
	2017		2018		2019		2020		2021	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
0-14 (Umur Muda)	80.855	21,99	82.272	22,18	83.216	22,32	81.885	22,20	82.778	22,10
Laki-Laki	41.901	11,39	42.696	11,51	43.162	11,57	42.434	11,51	42.930	11,46
Perempuan	38.954	10,59	39.575	10,67	40.054	10,74	39.451	10,68	39.848	10,64
15-64 (Umur Produktif)	254.013	69,07	253.668	68,38	251.957	67,57	256.007	67,64	254.849	68,04
Laki-Laki	128.128	34,84	128.045	34,51	126.626	33,96	129.637	34,00	128.541	34,32
Perempuan	125.885	34,23	125.624	33,86	125.331	33,61	126.370	33,64	126.308	33,72
65+ (Umur Tua)	32.886	8,94	35.053	9,45	37.737	10,12	36.799	10,16	36.916	9,86
Laki-Laki	14.277	3,88	15.311	4,13	16.942	4,54	15.920	4,56	15.840	4,23
Perempuan	18.609	5,06	19.742	5,32	20.795	5,58	20.879	5,60	21.076	5,63
KAB. TANAH DATAR	367.754	100,00	370.993	100,00	372.910	100,00	374.691	100,00	374.543	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

Selain itu tabel 6 menunjukkan pula hampir tiga perempat (68,04%) penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 22,10 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 9,86 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). Angka penduduk lansia ini terbilang cukup besar, sehingga perlu perhatian dari Instansi terkait khususnya Dinas Sosial dalam rangka pemenuhan hak dan perlindungan mereka dari segi pangan, papan dan kehidupan sosialnya.

Apabila diperhatikan dari tabel 6 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi naik turun dimana pada tahun 2017 adalah sebesar 254.013 jiwa (69,07%), tahun 2018 sebesar 253.668 jiwa (68,38%), tahun 2019 sebesar 251.957 jiwa (68,38%), pada tahun 2020 sebesar 256.007 jiwa (67,64%) dan pada tahun 2021 sebesar 254.849 jiwa (68,04%). Walaupun demikian, fluktuasinya hanya dibawah 1 persen saja.

Demikian juga halnya dengan penduduk lansia juga mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya yaitu dikisaran 8 sampai 10 persen dimana pada tahun 2017 sebesar 8,94 persen dan pada tahun 2021 sebesar 9,86 persen, artinya rasio ketergantungan usia lansia terhadap usia kerja mengalami peningkatan sekitar 0,91 persen dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Hal serupa juga terjadi pada kelompok usia muda, dimana pada tahun 2017 sebesar 21,99 persen dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 22,10 persen.

Jumlah penduduk usia muda ini (0-14 tahun) pada tahun 2021 jumlahnya masih cukup besar sehingga pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

a) Umur Median

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- 1) Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- 2) Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- 3) Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur Median, Kabupaten Tanah Datar , Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK						UMUR MEDIAN
	L	%	P	%	L+P	%	
01-X KOTO	22,289	11.90	21,770	11.60	44,059	11.80	29
02-BATIPUH	15,722	8.40	15,915	8.50	31,637	8.40	32
03-RAMBATAN	19,122	10.20	18,924	10.10	38,046	10.20	31
04-LIMA KAUM	19,707	10.50	19,707	10.50	39,414	10.50	31
05-TANJUNG EMAS	12,528	6.70	12,597	6.70	25,125	6.70	32
06-LINTAU BUO	9,931	5.30	9,847	5.30	19,778	5.30	29
07-SUNGAYANG	9,398	5.00	9,569	5.10	18,967	5.10	32
08-SUNGAI TARAB	16,728	8.90	16,519	8.80	33,247	8.90	32
09-PARIANGAN	10,435	5.60	10,615	5.70	21,050	5.60	33
10-SALIMPAUANG	11,884	6.30	12,085	6.50	23,969	6.40	31
11-PADANG GANTING	7,198	3.80	7,496	4.00	14,694	3.90	33
12-TANJUANG BARU	7,278	3.90	7,251	3.90	14,529	3.90	30
13-LINTAU BUO UTARA	19,431	10.40	19,198	10.30	38,629	10.30	31
14-BATIPUAH SELATAN	5,660	3.00	5,739	3.10	11,399	3.00	32
KAB. TANAH DATAR	187,311	100.00	187,232	100.00	374,543	100.00	31

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa umur median Kabupaten Tanah Datar berada pada usia 31 tahun. Jika dilihat dari kategori diatas, maka penduduk Kabupaten Tanah Datar tergolong kepada Penduduk Tua dimana umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar berada pada usia 31 tahun. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun 2021 lalu dimana umur median penduduk berada pada usia 31 tahun.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Umur Kumulatif Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini dimana dalam rentang waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2021 terjadi peningkatan umur kumulatif penduduk dari tahun ketahun.

Dengan demikian, umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2021 adalah 31 tahun atau tergolong sebagai Penduduk Tua (*old population*).

Tabel 8. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Umur Kumulatif, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2017 s/d 2021

Kelompok Umur	Jumlah					Kumulatif					% Kumulatif
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	
0-4	17,904	19,994	20,818	20,105	21,343	19,994	20,818	20,105	21,343	21,343	5.70
5-9	30,058	30,068	29,645	29,186	28,895	50,062	50,463	49,291	50,238	28,895	7.71
10-14	32,893	32,880	32,753	32,594	32,540	82,942	83,216	81,885	82,778	32,540	8.69
15-19	35,039	35,365	35,405	34,890	34,610	118,307	118,621	116,775	117,388	34,610	9.24
20-24	33,887	33,630	33,481	34,549	34,228	151,937	152,102	151,324	151,616	34,228	9.14
25-29	25,872	25,539	25,768	27,429	28,438	177,476	177,870	178,753	180,054	28,438	7.59
30-34	25,269	24,452	23,076	23,380	22,196	201,928	200,946	202,133	202,250	22,196	5.93
35-39	25,214	25,163	24,536	25,020	24,865	227,091	225,482	227,153	227,115	24,865	6.64
40-44	23,990	23,912	24,124	24,450	24,174	251,003	249,606	251,603	251,289	24,174	6.45
45-49	22,428	22,481	22,456	23,234	24,070	273,484	272,062	274,837	275,359	24,070	6.43
50-54	22,168	22,102	21,893	21,606	20,975	295,586	293,955	296,443	296,334	20,975	5.60
55-59	21,275	21,103	21,392	21,404	21,940	316,689	315,347	317,847	318,274	21,940	5.86
60-64	18,871	19,453	19,826	20,045	19,353	336,142	335,173	337,892	337,627	19,353	5.17
65-69	12,400	13,812	15,431	15,560	16,247	349,954	350,604	353,452	353,874	16,247	4.34
70-74	7,589	7,718	8,310	8,200	8,640	357,672	358,914	361,652	362,514	8,640	2.31
>75	12,897	13,321	13,996	13,039	12,029	367,754	370,993	372,910	374,691	374,543	100.00
Kab. Tanah Datar	367,754	370,993	372,910	374,691	374,543						

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

b) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 9. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2017- 2021

KELOMPOK UMUR	SEX RATIO KABUPATEN TANAH DATAR				
	2017	2018	2019	2020	2021
0-4	108	109	109	110	110
5-9	107	107	108	108	107
10-14	108	108	107	106	107
15-19	106	106	108	107	106
20-24	106	107	106	108	107
25-29	115	116	111	113	112
30-34	112	113	110	113	111
35-39	109	107	105	108	105
40-44	99	100	102	105	105
45-49	96	96	96	96	95
50-54	90	91	91	93	95
55-59	89	88	87	89	88
60-64	88	88	88	87	87
65-69	93	92	90	87	85
70-74	72	75	81	82	84
>75	66	66	73	62	59
KAB. TANAH DATAR	100.47	100.60	100.30	100.69	100.04

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Dari tabel 9 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 adalah 100,04 yang berarti bahwa terdapat 101 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran sex rasio ini lebih kurang sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 45-64 tahun dan kelompok umur tua yakni diatas 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 110 yang artinya terdapat 110 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Tabel 10 dibawah ini memberikan gambaran Sex Ratio Kabupaten Tanah Datar menurut kecamatan. Dari table 10 dapat disimpulkan bahwa gambaran sex rasio menurut kecamatan mengalami perbedaan dimana dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar terdapat 9 kecamatan mempunyai sex ratio diatas 100 yaitu kecamatan X Koto, Batipuh, Rambatan, Lima Kaum, Lintau Buo, Sungai Tarab, Tanjung Baru, Kecamatan Lintau Buo Utara, dan Batipuh Selatan, sementara 5 kecamatan lainnya mempunyai sex rasio dibawah 100 yaitu kecamatan Tanjung Emas, Sungayang, Pariangan, Salimpaung, dan Padang Ganting. Hal ini memang tidak terlalu signifikan sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang normal yaitu seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan.

Tabel 10. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2017 – 2021

KECAMATAN	SEX RATIO KABUPATEN TANAH DATAR				
	2017	2018	2019	2020	2021
X KOTO	102,44	102,58	102,11	102,80	102,38
BATIPUH	99,67	99,57	99,46	100,11	98,79
RAMBATAN	102,72	102,30	101,28	102,24	101,05
LIMA KAUM	99,69	100,49	100,20	100,54	100,00
TANJUNG EMAS	99,56	99,46	99,62	99,72	99,45
LINTAU BUO	101,28	101,51	101,23	101,45	100,85
SUNGAYANG	98,32	98,34	98,41	98,54	98,21
SUNGAI TARAB	102,25	101,68	101,31	102,13	101,27
PARIANGAN	99,15	99,43	98,89	99,08	98,30
SALIMPAUNG	99,38	99,30	99,54	99,33	98,34
PADANG GANTING	96,01	96,54	96,86	96,63	96,02
TANJUNG BARU	101,51	101,55	99,39	100,08	100,37
LINTAU BUO UTARA	100,39	101,09	101,30	101,24	101,21
BATIPUH SELATAN	99,03	99,72	99,48	100,03	98,62
KAB. TANAH DATAR	100,46	100,60	100,30	100,69	100,04

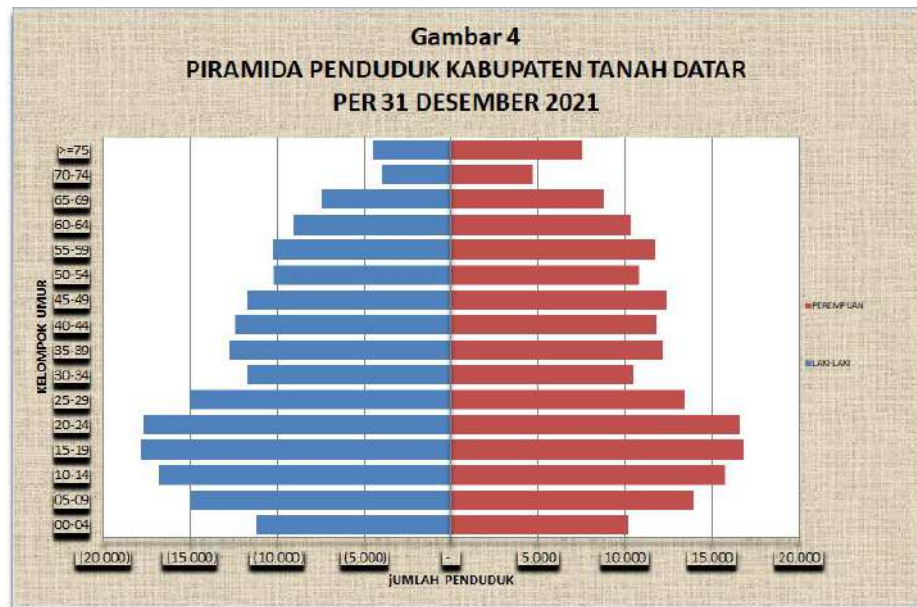
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

c) Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan

perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan. Piramida penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4. Piramida Penduduk Kabupaten Tanah Datar Per 31 Desember 2021



Piramida penduduk Kabupaten Tanah Datar pada gambar 4 diatas menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 30-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga kelompok umur 30-44 tahun ini adalah penduduk Kabupaten Tanah Datar ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar untuk bekerja

atau sekolah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Namun demikian jumlah penduduk usia 75 tahun keatas terlihat cukup besar dibandingkan kelompok umur 65-69 tahun dan kelompok umur 70-74 tahun. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian Instansi terkait khususnya dalam penanganan penduduk lanjut usia (lansia).

Bila dikaitkandengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Tanah Datar termasuk dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 adalah 32 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 berusia di bawah diatas 32 tahun, dengan kata lain, penduduk Kabupaten Tanah Datar dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*).

d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari tabel 11 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 sebesar 46,36 angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 46 orang usia belum dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 31,99 diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 14,37 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021.

Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kabupaten Tanah Datar masih sangat besar. Rasio ketergantungan total Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2016 sebesar 44,76, tahun 2017 sebesar 44,78, tahun 2018 sebesar 46,25, tahun 2019 sebesar 46,25, dan pada tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar 46,36. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia dan umur muda dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 11. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Menurut Kecamatan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2017 - 2021

KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN														
	2017			2018			2019			2020			2021		
	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total
X KOTO	34,70	11,16	45,86	35,86	12,02	47,88	36,06	12,81	48,87	34,29	12,21	46,50	34,72	12,15	46,87
BATIPUH	29,75	15,46	45,21	30,28	16,71	46,99	31,27	18,37	49,64	30,16	16,76	46,92	31,06	17,03	48,09
RAMBATAN	30,88	12,60	43,48	31,10	13,46	44,55	32,03	14,79	46,81	30,71	14,44	45,14	31,48	14,52	46,00
LIMA KAUM	32,87	10,87	43,74	33,25	11,61	44,86	33,63	12,24	45,87	32,81	12,42	45,23	33,28	12,24	45,53
TANJUNG EMAS	31,39	13,57	44,96	31,54	13,92	45,46	31,74	15,14	46,88	31,22	14,50	45,71	31,44	14,98	46,42
LINTAU BUO	33,98	10,38	44,36	35,11	10,87	45,98	35,57	11,86	47,43	34,19	11,53	45,71	33,93	11,80	45,74
SUNGAYANG	31,36	13,56	44,92	32,99	13,67	46,66	33,08	15,83	48,91	32,05	14,79	46,84	32,07	15,22	47,29
SUNGAI TARAB	31,61	13,38	44,99	32,39	14,42	46,81	33,19	15,90	49,09	32,16	15,65	47,81	32,69	15,42	48,11
PARIANGAN	29,05	14,88	43,93	29,65	15,85	45,50	29,99	16,63	46,62	29,44	16,77	46,22	30,12	16,87	46,99
SALIMPAUANG	32,20	13,92	46,13	32,22	15,28	47,50	33,12	17,17	50,29	32,69	15,77	48,46	33,85	15,83	49,68
PADANG GANTING	31,13	14,04	45,17	31,45	15,32	46,77	31,86	16,54	48,40	30,67	16,47	47,14	30,62	16,61	47,23
TANJUNG BARU	32,11	12,92	45,03	31,93	13,72	45,65	33,37	14,81	48,17	32,57	13,83	46,40	33,40	13,97	47,37
LINTAU BUO UTARA	31,98	13,16	45,15	32,92	14,13	47,05	33,52	14,80	48,32	32,63	13,97	46,60	33,01	14,37	47,38
BATIPUAH SELATAN	29,83	13,85	43,68	29,69	14,94	44,63	30,46	16,08	46,53	29,00	14,96	43,96	29,17	15,03	44,20
KAB. TANAH DATAR	31,83	12,95	44,78	32,43	13,82	46,25	33,03	14,98	48,01	31,99	14,37	46,36	32,48	14,49	46,97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Salimpaung yakni 49,68 dan terendah pada

kecamatan Batipuah Selatan yakni 44,20. Sedangkan jika dilihat dari rasio ketergantungan tua dan muda, maka kecamatan Batipuh mempunyai rasio ketergantungan tua tertinggi yakni 17,03 dan kecamatan Lintau Buo dengan rasio ketergantungan tua terendah yakni 11,80. Sedangkan kecamatan dengan rasio ketergantungan muda tertinggi ada di kecamatan kecamatan X Koto yakni 34,72 dan kecamatan Batipuh Selatan dengan rasio ketergantungan muda terendah yakni 29,17.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Tanah Datar jika dirinci menurut jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel 12 dimana rasio ketergantungan perempuan lebih tinggi dibandingkan rasio ketergantungan laki-laki. Rasio ketergantungan total laki-laki dan perempuan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan selisih 2 sampai dengan 3 persen, artinya penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tergantung dengan penduduk laki-laki dari 100 jiwa penduduk.

Tabel 12. Rasio Ketergantungan (Dependensy Ratio) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2017 – 2021

JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN														
	2017			2018			2019			2020			2021		
	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total
Laki-laki	32,70	11,14	43,8	33,35	11,96	45,30	34,09	13,38	47,47	32,73	12,28	45,01	33,40	12,32	45,72
Perempuan	30,94	14,78	45,7	31,50	15,72	47,22	31,96	16,59	48,55	31,22	16,52	47,74	31,55	16,69	48,23
DATAR	31,83	12,95	44,8	32,43	13,82	46,25	33,03	14,98	48,01	31,99	14,37	46,36	32,48	14,49	46,97
<i>Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.</i>															

3) Ratio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada (4) empat Klasifikasi Kepadatan Penduduk yaitu Tidak Padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa/km², Kurang Padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa/km², Cukup Padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa/km² dan Sangat Padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km².

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Tanah Datar tergolong kabupaten yang cukup padat, hal ini dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.

Gambar 5. Kepadatan Penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017 s/d 2021



Gambar 5 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dimana dengan luas 1.336 km², Kabupaten Tanah Datar di diami oleh 374.543 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 280,35 jiwa/km² turun sedikit dibandingkan dengan tahun 2020 lalu yaitu sebesar 280,46 jiwa/km². Dari gambar terlihat bahwa ada penurunan 1 jiwa/km² saja dari tahun-tahun sebelumnya yaitu pada kisaran 270 an jiwa per km. Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Tanah Datardidiami sebanyak 270 sampai dengan 279 jiwa. Jika diperhatikan pada tabel 13, nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kabupaten Tanah Datar tidaklah merata, nampak bahwa Kecamatan Lima Kaum merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 788,28 jiwa/km², diikuti Kecamatan Sungai Tarab dengan kepadatan sebesar 462,73 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 137,79 jiwa/km².

Tabel 13. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan, Tahun 2017 - 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)					Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)				
	2017	2018	2019	2020	2021		2017	2018	2019	2020	2021
X KOTO	43.038	43.832	43.658	44.096	44.059	152,02	283,11	288,33	287,19	290,07	289,82
BATIPUH	31.908	32.069	31.922	31.648	31.637	144,26	221,18	222,30	221,28	219,38	219,31
RAMBATAN	37.960	37.923	37.843	38.348	38.046	129,15	293,92	293,64	293,02	296,93	294,59
LIMA KAUM	37.890	38.256	38.710	39.194	39.414	50,00	757,80	765,12	774,20	783,88	788,28
TANJUNG EMAS	24.133	24.460	24.930	24.959	25.125	112,05	215,38	218,30	222,49	222,75	224,23
LINTAU BUO	19.055	19.452	19.626	19.718	19.778	60,22	316,42	323,02	325,91	327,43	328,43
SUNGAYANG	18.779	18.690	18.922	18.939	18.967	65,45	286,92	285,56	289,11	289,37	289,79
SUNGAI TARAB	32.413	32.804	33.142	33.548	33.247	71,85	451,12	456,56	461,27	466,92	462,73
PARIANGAN	20.933	21.084	21.009	21.146	21.050	76,43	273,88	275,86	274,88	276,67	275,42
SALIMPAUNG	23.351	23.519	23.957	23.912	23.969	60,88	383,56	386,32	393,51	392,77	393,71
PADANG GANTING	14.752	14.784	14.843	14.832	14.694	83,50	176,67	177,05	177,76	177,63	175,98
TANJUANG BARU	14.239	14.328	14.450	14.456	14.529	43,14	330,06	332,13	334,96	335,10	336,79
LINTAU BUO UTARA	37.809	38.320	38.442	38.427	38.629	204,32	185,05	187,55	188,15	188,07	189,06
BATIPUH SELATAN	11.494	11.472	11.456	11.468	11.399	82,73	138,93	138,67	138,47	138,62	137,79
Kab. Tanah Datar	367.754	370.993	372.910	374.691	374.543	1.336,00	275,26	277,69	279,12	280,46	280,35

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Hal yang wajar jika Kecamatan Lima Kaum dan Kecamatan Sungai Tarab merupakan kecamatan terpadat dibandingkan kecamatan lainnya, karena Kecamatan Lima Kaum terdapat di pusat Kota Batusangkar sebagai ibukota Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan Kecamatan Sungai Tarab berbatasan langsung dengan Kecamatan Lima Kaum.

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Tanah Datar perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Lima Kaum terletak di pusat kota dalam hal pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang akan timbul implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan.

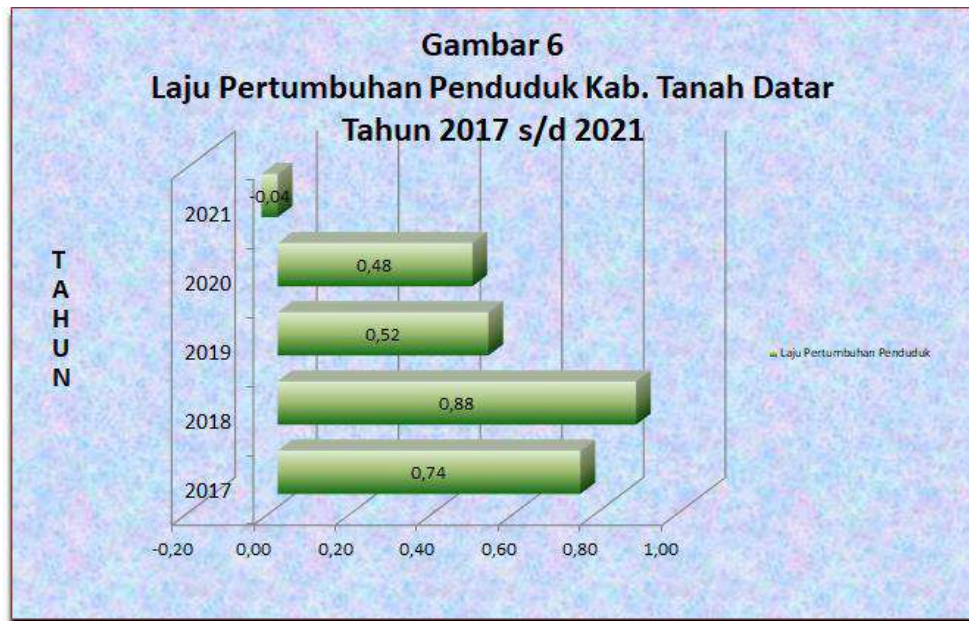
Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis, hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami.

Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dan lain-lain.

Angka pertambahan penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini yang menggambarkan Laju Pertumbuhan Penduduk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Gambar 6. Laju Pertumbuhan Penduduk Kab. Tanah Datar Tahun 2017 s/d 2021



Dari tabel 14 terlihat bahwa laju pertumbuhan Kabupaten Tanah Datar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir mengalami pasang surut dimana pada tahun 2017 di angka 0,74 persen, pada tahun 2018 naik lagi menjadi 0,88 persen namun pada tahun 2019 turun menjadi 0,52 persen, pada tahun 2020 menjadi 0,48 persen, namun pada tahun 2021 turun lagi menjadi -0,04 persen. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 tidak terjadi.

Tabel 14. Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017 – 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK					LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
01-X KOTO	43.038	43.832	43.658	44.096	44.059	2,17	1,83	-0,40	1,00	-0,08
02-BATIPUH	31.908	32.069	31.922	31.648	31.637	-2,28	0,50	-0,46	-0,86	-0,03
03-RAMBATAN	37.960	37.923	37.843	38.348	38.046	-0,89	-0,10	-0,21	1,33	-0,79
04-LIMA KAUM	37.890	38.256	38.710	39.194	39.414	0,55	0,96	1,18	1,24	0,56
05-TANJUNG EMAS	24.133	24.460	24.930	24.959	25.125	2,35	1,35	1,90	0,12	0,66
06-LINTAU BUO	19.055	19.452	19.626	19.718	19.778	-0,05	2,06	0,89	0,47	0,30
07-SUNGAYANG	18.779	18.690	18.922	18.939	18.967	1,44	-0,48	1,23	0,09	0,15
08-SUNGAI TARAB	32.413	32.804	33.142	33.548	33.247	2,19	1,20	1,03	1,22	-0,90
09-PARIANGAN	20.933	21.084	21.009	21.146	21.050	1,59	0,72	-0,36	0,65	-0,46
10-SALIMPAUANG	23.351	23.519	23.957	23.912	23.969	1,57	0,72	1,85	-0,19	0,24
11-PADANG GANTING	14.752	14.784	14.843	14.832	14.694	0,62	0,22	0,40	-0,07	-0,93
12-TANJUANG BARU	14.239	14.328	14.450	14.456	14.529	3,74	0,62	0,85	0,04	0,50
13-LINTAU BUO UTARA	37.809	38.320	38.442	38.427	38.629	3,95	1,34	0,32	-0,04	0,52
14-BATIPUAH SELATAN	11.494	11.472	11.456	11.468	11.399	5,80	-0,19	-0,14	0,10	-0,60
KAB. TANAH DATAR	367.754	370.993	372.910	374.691	374.543	1,37	0,88	0,52	0,48	-0,04

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Jika dilihat menurut kecamatan, Laju Pertumbuhan Penduduk hanya terjadi di beberapa kecamatan, tertinggi ada di Kecamatan Tanjung Emas

sebesar 0,66 persen diikuti Kecamatan Lima Kaum sebesar 0,56 persen, sedangkan Kecamatan Sungayang merupakan kecamatan dengan pengurangan pertumbuhan penduduk terendah yakni 0,15 persen.

Ada beberapa kecamatan yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk dengan angka minus (-) artinya dibandingkan dengan jumlah penduduknya mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya yaitu kecamatan X Koto, Batipuh, Rambatan, Sungai Tarab, Pariangan, Padang Gantiang dan kecamatan Batipuh Selatan. Hal ini disebabkan karena pada kecamatan ini banyak penduduknya terdata ganda dengan daerah lain, sehingga ketika data dikonsolidasikan secara nasional maka data yang bersangkutan akan terindikasi ganda dan tidak lagi dihitung sebagai penduduk Kabupaten Tanah Datar. Disamping itu banyak penduduk yang sudah melakukan migrasi ke daerah lain. Permasalahan ini perlu menjadi perhatian kita bersama karena ini dapat mengakibatkan kerugian bagi Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam upaya pengalokasian anggaran yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU).

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23).

Pengelompokkan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokkan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk

tabel. Hal ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :

Tabel 14
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan
Jenis Kelamin Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	35.460	18,9	33.053	17,7	68.513	18,3
Belum Tamat SD/Sederajat	32.073	17,1	28.122	15,00	60.195	16,1
Tamat SD/Sederajat	42.738	22,8	41.607	22,2	84.345	22,5
SLTP/Sederajat	29.978	16,00	28.612	15,3	58.590	15,6
SLTA/Sederajat	36.965	19,7	38.608	20,6	75.573	20,2
Diploma I/II	595	0,3	1.598	0,9	2.193	0,6
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.910	1,00	3.444	1,8	5.354	1,4
Diploma IV/Srta I	7.071	3,8	11.635	6,2	18.706	5,00
Strata II	494	0,3	531	0,3	1.025	0,3
Strata III	27	0,00	22	0,00	49	0,00
KAB. TANAH DATAR	187.311	100,00	187.232	100,00	374.543	100,00
<i>Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah</i>						

Dari tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa distribusi penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, dimana persentase tertinggi terletak pada tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat sebanyak 22,5 persen atau bisa dikatakan lebih kurang 81,70 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar telah mengecam pendidikan sedangkan yang Tidak/Belum Sekolah hanya sekitar 18,30 persen saja. Dari angka 18,30 persen ini, tentu harus kita pisahkan lagi berdasarkan kelompok umur yang bersangkutan, jika yang bersangkutan masih berusia dibawah 5 tahun atau 6 tahun tentu bukan masalah yang krusial karena memang yang bersangkutan belum usia sekolah, tapi jika yang bersangkutan berusia diatas 7 tahun sampai dengan 18 tahun, maka ini merupakan permasalahan serius, terutama bagi anak usia sekolah, kenapa yang bersangkutan tidak sekolah, apa yang melatarbelakanginya dan tentunya pemerintah harus bertanggung jawab sehingga yang bersangkutan dapat menempuh pendidikan atau kembali ke bangku sekolah.

Bagi penduduk yang berusia diatas 18 tahun, tentu ini juga masalah yang harus diselesaikan diantaranya dengan memberikan pendidikan dasar baik melalui pelatihan, kelas paket A, B dan C sehingga dapat membantu

mereka dalam meningkatkan taraf ekonomi mereka khususnya dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi mereka.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 15. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	AGAMA							
	2021							
	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONG HUCU	ALIRAN KEPERCAYAAN	JUMLAH
X KOTO	44.058	1	0	0	0	0	0	44.059
BATIPUH	31.633	3	1	0	0	0	0	31.637
RAMBATAN	38.041	0	0	0	5	0	0	38.046
LIMA KAUM	39.189	164	57	0	4	0	0	39.414
TANJUNG EMAS	25.121	0	0	0	4	0	0	25.125
LINTAU BUO	19.728	34	16	0	0	0	0	19.778
SUNGAYANG	18.967	0	0	0	0	0	0	18.967
SUNGAI TARAB	33.101	85	60	0	1	0	0	33.247
PARIANGAN	21.046	0	4	0	0	0	0	21.050
SALIMPAUNG	23.969	0	0	0	0	0	0	23.969
PADANG GANTING	14.689	5	0	0	0	0	0	14.694
TANJUNG BARU	14.529	0	0	0	0	0	0	14.529
LINTAU BUO UTARA	38.597	32	0	0	0	0	0	38.629
BATIPUAH SELATAN	11.399	0	0	0	0	0	0	11.399
KAB. TANAH DATAR	374.067	324	138	0	14	0	0	374.543
%	99,87	0,09	0,04	-	0,00	-	-	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah,Tahun 2021								

Tabel 15 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Tanah Datar, nampak bahwa 99,87 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar beragama Islam, diikuti 0,09 persen beragama Kristen, dan 0,04 persen beragama Katholik, dan penganut agama Buddha hanya berjumlah 14 orang saja, sedangkan penganut agama Hindu, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan agama yang tidak ada dianut oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kabupaten Tanah Datar didominasi penduduk muslim dan diikuti agama

kristen, sedangkan Buddha merupakan agama dengan jumlah terendah yang dianut penduduk Kabupaten Tanah Datar.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Distribusi penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan jenis kecacatan dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini dimana terdapat 721 jiwa penduduk merupakan penduduk penderita cacat atau disabilitas yang terdiri dari 165 jiwa penderita Cacat Fisik, 46 jiwa penderita Cacat Netra/Buta, 135 jiwa penderita Cacat Rungu/Wicara, 264 jiwa penderita Cacat Mental/Jiwa, 78 jiwa penderita Cacat Fisik dan Mental dan penderita Cacat lainnya sebanyak 33 jiwa. Hal ini tentu perlu dicermati oleh pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait yang menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Tanah terutama sekali Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar dan Instansi terkait lainnya.

Tabel 16. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	L+P
CACAT FISIK	90	75	165
CACAT NETRA/BUTA	23	23	46
CACAT RUNGU/WICARA	65	70	135
CACAT MENTAL/JIWA	178	86	264
CACAT FISIK DAN MENTAL	52	26	78
CACAT LAINNYA	17	16	33
JUMLAH PENYANDANG CACAT	425	296	721
TIDAK CACAT	186.886	186.936	373.822
KAB. TANAH DATAR	187.311	187.232	374.543

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Jika ditinjau dari kecamatan maka komposisi jumlah penduduk menurut jenis kecacatan dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini :

Tabel 17. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JENIS KECACATAN						JUMLAH
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	
X KOTO	14	3	5	36	5	5	68
BATIPUH	18	7	10	21	4	2	62
RAMBATAN	19	5	20	31	9	4	88
LIMA KAUM	15	4	9	18	8	3	57
TANJUNG EMAS	15	3	7	17	9	1	52
LINTAU BUO	5	2	7	11	6	2	33
SUNGAYANG	12	1	9	21	3	3	49
SUNGAI TARAB	12	0	13	20	9	2	56
PARIANGAN	11	5	7	15	8	1	47
SALIMPAUNG	12	3	6	16	5	3	45
PADANG GANTING	7	0	14	13	2	0	36
TANJUNG BARU	8	3	5	11	0	1	28
LINTAU BUO UTARA	10	3	15	20	5	4	57
BATIPUAH SELATAN	7	7	8	14	5	2	43
KAB. TANAH DATAR	165	46	135	264	78	33	721
%	22,88	6,38	18,72	36,62	10,82	4,58	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Dari tabel 17 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk penderita cacat tertinggi di Kabupaten Tanah Datar terdapat di Kecamatan Rambatan yaitu sebanyak 88 jiwa sedangkan jumlah penduduk penderita cacat terendah terdapat di Kecamatan Tanjung Baru yaitu sebanyak 28 jiwa. Jika ditelisik lebih jauh, jumlah penderita Cacat Mental/Jiwa tertinggi ada di kecamatan X Koto yaitu sebanyak 36 orang diikuti oleh kecamatan Rambatan dan Batipuh masing-masing 31 jiwa dan 21 jiwa. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bersama khususnya dalam penanganan permasalahan sosial terkait gangguan kejiwaan.

Tabel 18 dibawah ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk tertinggi yang menderita cacat terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 100 jiwa, kelompok umur 15-19 sebanyak 84 jiwa penduduk sedangkan yang terendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 2 jiwa. Khusus untuk kelompok umur 0-9 tahun tentunya harus menjadi perhatian khusus dan diprioritaskan.

Tabel 18. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kelompok Umur, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KECACATAN						
	2019						
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	JUMLAH
0-4	2	0	0	0	0	0	2
5-9	3	0	2	3	0	0	8
10-14	10	1	6	6	4	4	31
15-19	30	1	16	23	7	7	84
20-24	24	2	18	35	14	7	100
25-29	19	1	14	23	8	3	68
30-34	5	0	8	19	7	2	41
35-39	11	1	17	26	8	4	67
40-44	12	4	10	34	7	1	68
45-49	11	4	14	23	6	3	61
50-54	10	4	8	24	3	0	49
55-59	5	8	9	21	3	0	46
60-64	8	6	6	12	4	0	36
65-69	6	6	3	9	4	0	28
70-74	6	3	2	3	0	1	15
>75	3	5	2	3	3	1	17
KAB. TANAH DATAR	165	46	135	264	78	33	721
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah,Tahun 2021							

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 19. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	99.152	52.9	78.986	42.2	178.138	47.6
Kawin	82.638	44.1	86.372	46.1	169.010	45.1
Cerai Hidup	2.336	1.2	4.231	2.3	6.567	1.8
Cerai Mati	3.185	1.7	17.643	9.4	20.828	5.6
KAB. TANAH DATAR	187.311	100,00	187.232	100,00	374.543	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah						

Pada tabel 19 diatas, dapat dilihat bahwa berdasarkan Status Perkawinan, 47,60 persen penduduk Kabupaten Tanah Datar berstatus belum kawin, 45,10 persen penduduk berstatus kawin, sedangkan penduduk berstatus cerai hidup dan cerai mati hanya sebesar 7,4 persen saja yang terdiri dari 1,80 persen berstatus cerai hidup dan 5,60 persen berstatus cerai mati. Jika dijabarkan menurut kecamatan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 20 dibawah ini.

Tabel 20 diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Status Perkawinan dan Kecamatan, terlihat bahwa persentase penduduk berdasarkan Status Perkawinan di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar mempunyai komposisi yang hampir sama dengan komposisi secara keseluruhan. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan berstatus kawin lebih tinggi sedikit dari jumlah penduduk laki-laki berstatus kawin. Sedangkan penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk perempuan berstatus belum kawin. Hal ini juga terlihat hampir di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Fenomena ini mungkin disebabkan karena pada umumnya perempuan lebih cepat menikah jika telah mencapai usia perkawinan dan sebaliknya laki-laki cenderung untuk menunda pernikahan dengan alasan belum mempunyai pekerjaan tetap dan belum mampu untuk menghidupi keluarga.

Tabel 20. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kecamatan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN	STATUS KAWIN									
	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%	JUMLAH	%
Laki-Laki	99.152	52,93	82.638	44,12	2.336	1,25	3.185	1,70	187.311	100,00
X Koto	12.608	3,37	9.126	2,44	227	0,06	328	0,09	22.289	5,95
Batipuh	8.445	2,25	6.692	1,79	276	0,07	309	0,08	15.722	4,2
Rambatan	10.317	2,75	8.260	2,21	187	0,05	358	0,1	19.122	5,11
Lima Kaum	10.329	2,76	8.812	2,35	245	0,07	321	0,09	19.707	5,26
Tanjung Emas	6.314	1,69	5.838	1,56	169	0,05	207	0,06	12.528	3,34
Lintau Buo	5.224	1,39	4.466	1,19	95	0,03	146	0,04	9.931	2,65
Sungayang	4.907	1,31	4.196	1,12	120	0,03	175	0,05	9.398	2,51
Sungai Tarab	8.620	2,3	7.623	2,04	215	0,06	270	0,07	16.728	4,47
Pariangan	5.431	1,45	4.643	1,24	137	0,04	224	0,06	10.435	2,79
Salimpaung	6.136	1,64	5.334	1,42	206	0,06	208	0,06	11.884	3,17
Padang Ganting	3.606	0,96	3.370	0,9	120	0,03	102	0,03	7.198	1,92
Tanjung Baru	3.834	1,02	3.252	0,87	81	0,02	111	0,03	7.278	1,94
Lintau Buo Utara	10.218	2,73	8.701	2,32	211	0,06	301	0,08	19.431	5,19
Batipuh Selatan	3.163	0,84	2.325	0,62	47	0,01	125	0,03	5.660	1,51
Perempuan	78.986	42,19	86.372	46,13	4.231	2,26	17.643	9,42	187.232	100,00
X Koto	9.885	2,64	9.521	2,54	527	0,14	1.837	0,49	21.770	5,81
Batipuh	6.671	1,78	7.065	1,89	494	0,13	1.685	0,45	15.915	4,25
Rambatan	7.861	2,1	8.664	2,31	369	0,1	2.030	0,54	18.924	5,05
Lima Kaum	8.616	2,3	9.106	2,43	396	0,11	1.589	0,42	19.707	5,26
Tanjung Emas	5.164	1,38	6.016	1,61	270	0,07	1.147	0,31	12.597	3,36
Lintau Buo	4.237	1,13	4.648	1,24	172	0,05	790	0,21	9.847	2,63
Sungayang	4.005	1,07	4.368	1,17	228	0,06	968	0,26	9.569	2,55
Sungai Tarab	6.772	1,81	7.959	2,12	350	0,09	1.438	0,38	16.519	4,41
Pariangan	4.328	1,16	4.878	1,3	277	0,07	1.132	0,3	10.615	2,83
Salimpaung	4.980	1,33	5.567	1,49	338	0,09	1.200	0,32	12.085	3,23
Padang Ganting	2.962	0,79	3.560	0,95	202	0,05	772	0,21	7.496	2,00
Tanjung Baru	3.066	0,82	3.431	0,92	148	0,04	606	0,16	7.251	1,94
Lintau Buo Utara	7.971	2,13	9.134	2,44	361	0,1	1.732	0,46	19.198	5,13
Batipuh Selatan	2.468	0,66	2.455	0,66	99	0,03	717	0,19	5.739	1,53
Total	178.138	47,56	169.010	45,12	6.567	1,75	20.828	5,56	374.543	100,00
X Koto	22.493	51,05	18.647	42,32	754	1,71	2.165	4,91	44.059	100,00
Batipuh	15.116	47,78	13.757	43,48	770	2,43	1.994	6,30	31.637	100,00
Rambatan	18.178	47,78	16.924	44,48	556	1,46	2.388	6,28	38.046	100,00
Lima Kaum	18.945	48,07	17.918	45,46	641	1,63	1.910	4,85	39.414	100,00
Tanjung Emas	11.478	45,68	11.854	47,18	439	1,75	1.354	5,39	25.125	100,00
Lintau Buo	9.461	47,84	9.114	46,08	267	1,35	936	4,73	19.778	100,00
Sungayang	8.912	46,99	8.564	45,15	348	1,83	1.143	6,03	18.967	100,00
Sungai Tarab	15.392	46,30	15.582	46,87	565	1,70	1.708	5,14	33.247	100,00
Pariangan	9.759	46,36	9.521	45,23	414	1,97	1.356	6,44	21.050	100,00
Salimpaung	11.116	46,38	10.901	45,48	544	2,27	1.408	5,87	23.969	100,00
Padang Ganting	6.568	44,70	6.930	47,16	322	2,19	874	5,95	14.694	100,00
Tanjung Baru	6.900	47,49	6.683	46,00	229	1,58	717	4,93	14.529	100,00
Lintau Buo Utara	18.189	47,09	17.835	46,17	572	1,48	2.033	5,26	38.629	100,00
Batipuh Selatan	5.631	49,40	4.780	41,93	146	1,28	842	7,39	11.399	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2021, diolah.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena

perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk dapat menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika status perkawinan dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-29 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2020, maka persentase status kawin penduduk Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 ini hampir tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dimungkinkan telah terjadi peningkatan pemahaman masyarakat seiring dengan gencarnya sosialisasi program-program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan pada perkawinan usia dini.

Tabel 21. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR	STATUS KAWIN									
	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%	JUMLAH	%
Laki-Laki	99.037	56,29	72.560	41,24	2.156	1,23	2.176	1,24	175.929	100,00
10-14	11.196	2.99	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11.196	100,00
15-19	14.945	3.99	0	0,00	0	0,00	0	0,00	14.945	100,00
20-24	16.789	4.48	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16.789	100,00
25-29	17.811	4.75	20	0,01	1	0,00	0	0,00	17.832	100,00
30-34	16.963	4.53	696	0,19	5	0,00	0	0,00	17.664	100,00
35-39	11.097	2.96	3.857	1,03	56	0,01	8	0,00	15.018	100,00
40-44	4.629	1.24	6.888	1,84	160	0,04	17	0,00	11.694	100,00
45-49	2.580	0.69	9.787	2,61	307	0,08	43	0,01	12.717	100,00
50-54	1.435	0.38	10.545	2,81	357	0,1	69	0,02	12.406	100,00
55-59	746	0.2	10.447	2,79	386	0,1	151	0,04	11.730	100,00
60-64	414	0.11	9.241	2,47	343	0,09	200	0,05	10.198	100,00
65-69	235	0.06	9.445	2,52	272	0,07	310	0,08	10.262	100,00
70-74	166	0.04	8.215	2,19	200	0,05	439	0,12	9.020	100,00
>=75	31	0.01	3.419	0,91	69	0,02	939	0,25	4.458	100,00
Perempuan	78.892	45,41	79.120	45,54	3.731	2,15	11.984	6,90	173.727	100,00
10-14	10.147	2.71	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10.147	100,00
15-19	13.950	3.72	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13.950	100,00
20-24	15.751	4.2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15.751	100,00
25-29	16.643	4.44	134	0,04	1	0,00	0	0,00	16.778	100,00
30-34	14.230	3.8	2.292	0,61	40	0,01	2	0,00	16.564	100,00
35-39	5.824	1.55	7.402	1,98	176	0,05	18	0,00	13.420	100,00
40-44	1.024	0.27	9.116	2,43	314	0,08	48	0,01	10.502	100,00
45-49	426	0.11	11.123	2,97	426	0,11	173	0,05	12.148	100,00
50-54	234	0.06	10.704	2,86	515	0,14	315	0,08	11.768	100,00
55-59	207	0.06	10.828	2,89	598	0,16	707	0,19	12.340	100,00
60-64	192	0.05	9.045	2,41	514	0,14	1.026	0,27	10.777	100,00
65-69	118	0.03	9.237	2,47	507	0,14	1.816	0,48	11.678	100,00
70-74	74	0.02	7.301	1,95	427	0,11	2.531	0,68	10.333	100,00
>=75	72	0.02	1.938	0,52	213	0,06	5.348	1,43	7.571	100,00
Total	177.929	50,89	151.680	43,38	5.887	1,68	14.160	4,05	349.656	100,00
10-14	21.343	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	21.343	100,00
15-19	28.895	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28.895	100,00
20-24	32.540	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	32.540	100,00
25-29	34.454	99,55	154	0,44	2	0,01	0	0,00	34.610	100,00
30-34	31.193	91,13	2.988	8,73	45	0,13	2	0,01	34.228	100,00
35-39	16.921	59,50	11.259	39,59	232	0,82	26	0,09	28.438	100,00
40-44	5.653	25,47	16.004	72,10	474	2,14	65	0,29	22.196	100,00
45-49	3.006	12,09	20.910	84,09	733	2,95	216	0,87	24.865	100,00
50-54	1.669	6,90	21.249	87,90	872	3,61	384	1,59	24.174	100,00
55-59	953	3,96	21.275	88,39	984	4,09	858	3,56	24.070	100,00
60-64	606	2,89	18.286	87,18	857	4,09	1.226	5,85	20.975	100,00
65-69	353	1,61	18.682	85,15	779	3,55	2.126	9,69	21.940	100,00
70-74	240	1,24	15.516	80,17	627	3,24	2.970	15,35	19.353	100,00
>=75	103	0,86	5.357	44,53	282	2,34	6.287	52,27	12.029	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2021, diolah.										

Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus

cerai hidup lebih banyak berada pada umur 35-54 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 55 tahun ke atas.

Dari tabel di atas dapat diasumsikan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Datar baik laki-laki maupun perempuan melangsungkan pernikahan di usia yang cukup matang.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 22 dibawah ini :

Tabel 22. Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2021	ANGKA PERKAWINAN KASAR
X KOTO	99	44.078	2,25
BATIPUH	128	31.643	4,05
RAMBATAN	211	38.197	5,52
LIMA KAUM	226	39.304	5,75
TANJUNG EMAS	214	25.042	8,55
LINTAU BUO	94	19.748	4,76
SUNGAYANG	78	18.953	4,12
SUNGAI TARAB	170	33.398	5,09
PARIANGAN	97	21.098	4,60
SALIMPAUNG	132	23.941	5,51
PADANG GANTING	67	14.763	4,54
TANJUNG BARU	68	14.493	4,69
LINTAU BUO UTARA	174	38.528	4,52
BATIPUH SELATAN	39	11.434	3,41
KAB. TANAH DATAR	1.797	374.617	4,8
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2021, diolah.			

Pada tabel 22 diatas, dapat disimpulkan bahwa Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar adalah 4,8 , naik 1.3 poin dibandingkan tahun 2020 lalu yaitu 3,5. Angka Perkawinan Kasar tertinggi ada di kecamatan Tanjung Emas yakni 8,55 sedangkan Angka Perkawinan

Kasar terendah ada di kecamatan X Koto yaitu 2,25. Perbandingan Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar dalam rentang waktu tahun 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini dimana Angka Perkawinan Kasar mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 di angka 2,4, kemudian naik menjadi 2,8 pada tahun 2018, kemudian terus naik pada tahun 2019 menjadi 3,8, pada tahun 2020 baru turun sedikit menjadi 3,5, kemudian pada tahun 2021 naik cukup signifikan menjadi 4,8. Artinya dari 1.000 penduduk usia 15 tahun keatas terdapat 4 sampai dengan 5 peristiwa perkawinan.

Gambar 7. Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017 - 2021



b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai faktor penyebab. Sementara untuk penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebab karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 tersaji dalam Tabel 23 berikut ini :

Tabel 23. Angka Perkawinan Umum Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JML PERKAWINAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2021	ANGKA PERKAWINAN UMUM
X KOTO	99	44.078	2,25
BATIPUH	128	31.643	4,05
RAMBATAN	211	38.197	5,52
LIMA KAUM	226	39.304	5,75
TANJUNG EMAS	214	25.042	8,55
LINTAU BUO	94	19.748	4,76
SUNGAYANG	78	18.953	4,12
SUNGAI TARAB	170	33.398	5,09
PARIANGAN	97	21.098	4,60
SALIMPAUNG	132	23.941	5,51
PADANG GANTING	67	14.763	4,54
TANJUNG BARU	68	14.493	4,69
LINTAU BUO UTARA	174	38.528	4,52
BATIPUH SELATAN	39	11.434	3,41
KAB. TANAH DATAR	1.797	374.617	4,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2021, diolah

Dari Tabel 23 tersebut dapat dilihat Angka Perkawinan Umum Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar 4,40, artinya bahwa di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 4 - 5 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 4 - 5 kali terjadi peristiwa perkawinan.

Perbandingan Angka Perkawinan Umum dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini dimana Angka Perkawinan Umum ini juga mengalami fluktuasi turun naik sama halnya dengan Angka Perkawinan Kasar diatas.

Gambar 8. Angka Perkawinan Umum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017 - 2021



c) Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian, yang merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 23, yaitu sebesar 1,48, yang artinya bahwa di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 1-2 perceraian.

Data jumlah perceraian tersebut diperoleh hasil pengolahan data hasil Data Konsolidasi dan Bersih (DKB) yang diproses oleh Tim Teknis Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2021 sehingga data yang tersaji adalah jumlah perceraian yang terjadi menurut data DKB tersebut.

Dari tabel juga terlihat bahwa angka perceraian terbesar berada di kecamatan Salimpaung yakni 2,38, dan angka perceraian terkecil di kecamatan Lintau Buo yakni 0,81. Namun demikian, data ini bukanlah data yang sebenarnya sesuai dengan kondisi riil di masyarakat karena masih banyak masyarakat yang tidak melaporkan perceraian mereka kepada petugas, biasanya masyarakat yang bercerai baru akan melapor jika yang bersangkutan memerlukan Kartu Keluarga yang terbaru dalam pengurusan suatu keperluan yang mendesak.

Tabel 23

Angka Perceraian Kasar

Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JML PERCERAIAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2020	ANGKA PERCERAIAN KASAR
X KOTO	64	44.078	1,45
BATIPUH	53	31.643	1,67
RAMBATAN	41	38.197	1,07
LIMA KAUM	48	39.304	1,22
TANJUNG EMAS	32	25.042	1,28
LINTAU BUO	16	19.748	0,81
SUNGAYANG	23	18.953	1,21
SUNGAI TARAB	45	33.398	1,35
PARIANGAN	25	21.098	1,18
SALIMPAUNG	57	23.941	2,38
PADANG GANTING	21	14.763	1,42
TANJUNG BARU	21	14.493	1,45
LINTAU BUO UTARA	89	38.528	2,31
BATIPUH SELATAN	20	11.434	1,75
KAB. TANAH DATAR	555	374.617	1,48
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2021, diolah.			

d) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar, karena menunjukkan penduduk berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 24 dibawah ini:

Tabel 24. Angka Perceraian Umum Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JML PERCERAIAN	JML PDDK USIA >= 15 TH TENGAH TAHUN 2021	ANGKA PERCERAIAN UMUM
X KOTO	64	33.615	1.9
BATIPUH	53	24.970	2.1
RAMBATAN	41	29.806	1.4
LIMA KAUM	48	30.381	1.6
TANJUNG EMAS	32	19.712	1.6
LINTAU BUO	16	15.162	1.1
SUNGAYANG	23	14.825	1.6
SUNGAI TARAB	45	25.890	1.7
PARIANGAN	25	16.706	1.5
SALIMPAUNG	57	18.534	3.1
PADANG GANTING	21	11.628	1.8
TANJUNG BARU	21	11.227	1.9
LINTAU BUO UTARA	89	29.951	3,0
BATIPUH SELATAN	20	9.086	2.2
KAB. TANAH DATAR	555	291.493	1.9
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2021, diolah.			

- e) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Singulate Mean Age at Marriage adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Tabel 24
Rata-Rata Umur Kawin Pertama
Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2016 - 2021

KECAMATAN	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA									
	2017		2018		2019		2020		2021	
	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
X KOTO	28	34	28	33	28	33	28	33	28	33
BATIPUH	29	34	29	34	29	33	29	34	28	33
RAMBATAN	28	34	28	34	28	34	28	34	28	33
LIMA KAUM	29	33	28	33	28	32	28	33	28	32
TANJUNG EMAS	28	33	28	32	27	32	28	32	27	32
LINTAU BUO	27	32	27	32	27	32	27	32	27	31
SUNGAYANG	28	33	27	33	27	33	28	33	28	33
SUNGAI TARAB	27	33	28	33	27	32	28	33	28	32
PARIANGAN	28	34	28	34	28	33	28	34	28	33
SALIMPAUNG	27	33	28	33	27	32	27	32	27	32
PADANG GANTING	27	32	27	32	27	32	27	32	27	32
TANJUNG BARU	28	33	28	33	27	32	28	33	27	32
LINTAU BUO UTARA	27	33	27	33	27	32	28	32	27	32
BATIPUH SELATAN	29	35	29	35	29	34	29	35	29	34
KAB. TANAH DATAR	28	33	28	33	28	33	28	33	28	32
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2021, diolah.										

Angka perkawinan umur pertama penduduk perempuan Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 adalah 28 tahun. Angka ini lebih kurang sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Angka perkawinan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kabupaten Tanah Datar telah menunda perkawinan karena diduga mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja. Angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kabupaten Tanah Datar saat memutuskan untuk membina rumah tangga telah matang secara mental dan reproduksi.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan yang dihasilkan dari data pelayanan SIAK terolah, dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau

diduga penduduk kawin hanya sah menurut agama atau adat sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.

5) Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 13 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda + atau -, pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.
- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan

menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.

- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

Tabel 25. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

GOLONGAN DARAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	%
A	15.517	14.448	29.965	8,00
B	12.495	11.825	24.320	6,49
AB	5.404	4.664	10.068	2,69
O	23.470	19.423	42.893	11,45
A +	1.466	1.208	2.674	0,71
A -	24	29	53	0,01
B +	1.061	946	2.007	0,54
B -	35	28	63	0,02
AB +	358	311	669	0,18
AB -	36	25	61	0,02
O +	1.472	1.253	2.725	0,73
O -	117	105	222	0,06
TIDAK TAHU	125.856	132.967	258.823	69,10
KAB. TANAH DATAR	187.311	187.232	374.543	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Dari tabel 25 diatas tampak bahwa separuh (69,10%) penduduk Kabupaten Tanah Datar tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah. Dari 115.720 jiwa penduduk atau lebih kurang 30,9 persen penduduk yang mengetahui golongan darahnya dapat dilihat sebarannya pada gambar 9 dibawah ini.

Gambar 9. Komposisi Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021



Pada gambar 9 diatas dapat dilihat bahwa komposisi golongan darah penduduk Kabupaten Tanah Datar tertinggi adalah penduduk yang mempunyai golongan darah O sebanyak 37 persen dari total jumlah penduduk, diikuti oleh penduduk yang mempunyai golongan darah A sebanyak 26 persen, golongan darah B sebanyak 21 persen, golongan darah AB sebanyak 9 persen sedangkan golongan darah yang lainnya dibawah angka 2 persen.

Adapun alasan untuk mengetahui golongan darah adalah untuk memfasilitasi transfusi darah, menghindari resiko penyakit, membantu memantau program diet, resiko penggumpalan darah, mengetahui resiko

penyakit jantung, mencegah kanker perut, mengetahui masalah kesuburan dan melakukan test DNA.

Jumlah dan proporsi penduduk menurut golongan darah dan kecamatan dapat dilihat pada tabel 26 dibawah ini, dari tabel tersebut dapat dilihat sebaran penduduk berdasarkan golongan darah khususnya penduduk yang mempunyai golongan darah langka, tentu data tersebut sangat berguna sekali sehingga dapat dipetakan dan sewaktu-waktu dibutuhkan dinas/instansi terkait dapat berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar untuk melihat penjabaran lebih lanjut dan detail tentang data dimaksud.

Tabel 26. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Kecamatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	GOLONGAN DARAH												
	A	B	AB	O	A +	A -	B +	B -	AB +	AB -	O +	O -	TOK TAHU
X KOTO	3.364	2.412	897	5.295	803	3	489	4	169	6	868	18	29.731
BATIPUH	2.550	2.067	721	3.878	233	13	245	16	67	12	339	20	21.476
RAMBATAN	2.994	2.212	1.020	4.405	105	2	69	1	31	5	84	17	27.101
LIMA KAUM	4.057	3.378	1.422	6.123	125	6	104	6	49	7	112	48	23.977
TANJUNG EMAS	2.035	1.853	747	2.631	110	2	92	0	26	6	92	16	17.515
LINTAU BUO	1.835	1.224	599	2.113	44	1	28	2	3	3	38	10	13.878
SUNGAYANG	1.456	1.502	596	2.449	308	0	278	4	90	4	314	7	11.959
SUNGAI TARAB	1.798	1.867	674	3.194	154	2	142	8	37	6	158	17	25.190
PARIANGAN	1.708	1.375	570	2.224	131	3	104	1	29	1	118	6	14.780
SALIMPAUNG	1.599	1.377	494	2.658	70	3	62	3	17	4	64	11	17.607
PADANG GANTING	1.131	732	384	1.259	206	4	130	2	33	1	158	14	10.640
TANJUNG BARU	1.137	1.159	489	1.479	41	0	41	2	13	4	41	9	10.114
LINTAU BUO UTARA	3.310	2.370	1.089	3.768	239	5	150	3	77	0	231	17	27.370
BATIPUH SELATAN	991	792	366	1.417	105	9	73	11	28	2	108	12	7.485
KAB. TANAH DATAR	29.965	24.320	10.068	42.893	2.674	53	2.007	63	669	61	2.725	222	258.823

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, 2021, diolah

c. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2021 jumlah keluarga di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 117.418 keluarga yang tersebar di 14 (empat belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan X Koto memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 12.821 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Lintau Buo Utara sebanyak 12.138 keluarga dan Kecamatan Batipuh Selatan memiliki jumlah keluarga paling sedikit sebanyak 3.678 keluarga. Hal ini dapat dilihat pada tabel 27 dibawah ini.

Tabel 27 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 3 sampai 4 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Taanh Datar lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3 sampai 4 orang per keluarga.

Tabel 27. Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KEPALA KELUARGA		RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
X KOTO	44.059	11.9	12.821	11.6	3.4
BATIPUH	31.637	8.4	10.211	8.5	3.1
RAMBATAN	38.046	10.2	12.010	10.1	3.2
LIMA KAUM	39.414	10.5	11.945	10.5	3.3
TANJUNG EMAS	25.125	6.7	7.929	6.7	3.2
LINTAU BUO	19.778	5.3	6.017	5.3	3.3
SUNGAYANG	18.967	5.00	5.980	5.1	3.2
SUNGAI TARAB	33.247	8.9	10.624	8.8	3.1
PARIANGAN	21.050	5.6	6.908	5.7	3.0
SALIMPAUANG	23.969	6.3	7.795	6.5	3.1
PADANG GANTING	14.694	3.8	4.840	4.00	3.0
TANJUANG BARU	14.529	3.9	4.522	3.9	3.2
LINTAU BUO UTARA	38.629	10.4	12.138	10.3	3.2
BATIPUAH SELATAN	11.399	3.00	3.678	3.1	3.1
KAB. TANAH DATAR	374.543	100,00	117.418	100,00	3.2

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan dapat digunakan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 4 orang dan kebutuhan pangan.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 28. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Kepala Keluarga	90.073	48.1	27.345	14.6	117.418	31.3
Suami	1	-	-	-	1	-
Isteri	-	-	78.082	41.7	78.082	20.8
Anak	93.467	49.9	76.346	40.8	169.813	45.3
Menantu	16	-	4	-	20	-
Cucu	1.184	0.6	950	0.5	2.134	0.6
Orang Tua	69	-	714	0.4	783	0.2
Mertua	298	0.2	2.332	1.2	2.630	0.7
Famili Lain	2.126	1.1	1.413	0.8	3.539	0.9
Pembantu	1	-	2	-	3	-
Lainnya	76	-	44	-	120	-
KAB. TANAH DATAR	187.311	100,00	187.232	100,00	374.543	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 28 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 90.073 kepala keluarga laki-laki (48,1%) yang mempunyai isteri sebanyak 78.082 orang (41.7%), sedangkan dari 27.345 kepala keluarga perempuan (14,6%) hanya 1 orang saja yang mempunyai suami. Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kabupaten Tanah Datar dan untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,4 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten

Tanah Datar jumlahnya tidak besar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, famili lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Proporsi terbesar dari keluarga bukan inti adalah famili lain. Ini disebabkan karena adanya peristiwa numpang KK yang terjadi akibat alasan keluarga, pekerjaan dan pendidikan.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 29 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Tanah Datar dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Tabel 29. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	111	0.12	83	0.3	194	0.17
20-24	1.044	1.16	305	1.12	1.349	1.15
25-29	4.375	4.86	600	2.19	4.975	4.24
30-34	7.456	8.28	778	2.85	8.234	7.01
35-39	10.439	11.59	1.134	4.15	11.573	9.86
40-44	11.232	12.47	1.462	5.35	12.694	10.81
45-49	11.167	12.4	2.055	7.52	13.222	11.26
50-54	9.903	10.99	2.322	8.49	12.225	10.41
55-59	10.090	11.2	3.193	11.68	13.283	11.31
60-64	8.888	9.87	3.791	13.86	12.679	10.8
65-69	7.343	8.15	4.172	15.26	11.515	9.81
70-74	3.850	4.27	2.782	10.17	6.632	5.65
>=75	4.157	4.62	4.658	17.03	8.815	7.51
KAB. TANAH DATAR	90.055	0	27.335	0	117.390	0
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah						

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel 29 juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-

59 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 60-69 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi Kepala Keluarga diduga karena mereka selain belum menikah, juga karena cerai hidup ataupun cerai mati.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 7,51 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Tanah Datar.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 30 dibawah ini menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar adalah laki-laki yaitu 90.073 orang (76,71%), sedangkan perempuan yang menjadi Kepala Keluarga sebanyak 27.345 orang (23,29%) atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 (Empat) Kepala Keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) Kepala Keluarga perempuan.

Tabel 30. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
X KOTO	9.915	8,44	2.906	2,47	12.821	10.92
BATIPUH	7.454	6,35	2.757	2,35	10.211	8.7
RAMBATAN	9.044	7,70	2.966	2,53	12.010	10.23
LIMA KAUM	9.536	8,12	2.409	2,05	11.945	10.17
TANJUNG EMAS	6.284	5,35	1.645	1,40	7.929	6.75
LINTAU BUO	4.802	4,09	1.215	1,03	6.017	5.12
SUNGAYANG	4.572	3,89	1.408	1,20	5.980	5.09
SUNGAI TARAB	8.285	7,06	2.339	1,99	10.624	9.05
PARIANGAN	5.152	4,39	1.756	1,50	6.908	5.88
SALIMPAUANG	5.865	4,99	1.930	1,64	7.795	6.64
PADANG GANTING	3.648	3,11	1.192	1,02	4.840	4.12
TANJUANG BARU	3.510	2,99	1.012	0,86	4.522	3.85
LINTAU BUO UTARA	9.381	7,99	2.757	2,35	12.138	10.34
BATIPUAH SELATAN	2.625	2,24	1.053	0,90	3.678	3.13
KAB. TANAH DATAR	90.073	76,71	27.345	23,29	117.418	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar Tahun 2021, diolah

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi Kepala Keluarga Perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Rambatan sebanyak 2.966 Kepala Keluarga Perempuan atau sebesar 2,53 persen dan X Koto sebanyak 2.906 Kepala Keluarga sebesar 2,47 persen dari 27.345 Kepala Keluarga perempuan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Dari tabel 30 juga terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

Tabel 31. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	2.910	2,48	1.118	0,95	4.028	3,43
Kawin	82.255	70,05	7.548	6,43	89.803	76,48
Cerai Hidup	2.096	1,79	3.857	3,28	5.953	5,07
Cerai Mati	2.812	2,39	14.822	12,62	17.634	15,02
KAB. TANAH DATAR	90.073	76,71	27.345	23,29	117.418	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah						

Dari tabel 31 dapat dilihat bahwa 76,48 persen (89.803 orang) Kepala Keluarga Kabupaten Tanah Datar berstatus kawin, dimana kepala

keluarga laki-laki yang berstatus kawin 70,05 persen dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin 6,43 persen sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 23.587 orang atau 20,09 persen terdiri dari laki-laki (duda) 4,18 persen (4.908 orang) dan perempuan (janda) 15,9 persen (18.679 orang). Sementara sisanya 3,43 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 2,91 persen dan perempuan 0,95 persen.

Besarnya proporsi Kepala Keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika dikaitkan dengan tabel 28 bahwa kepala keluarga perempuan yang mempunyai suami sebanyak 1 orang, sedangkan dari tabel 31 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 7.548 orang (6,43%), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota dan masih menjadi penduduk Kabupaten Tanah Datar atau suaminya bekerja jauh di luar kabupaten Tanah Datar dan menjadi penduduk di daerah tersebut atau bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel 32 dibawah ini bahwa lebih separuh kepala keluarga (50,2%) Kabupaten Tanah Datar berada pada kelompok usia produktif (30-54 tahun).

Tabel 32. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Kelompok Umur, Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki										
15-19	91	0,08	19	0,02	1	0,00	0	0,00	111	0,09
20-24	349	0,30	690	0,59	5	0,00	0	0,00	1.044	0,89
25-29	492	0,42	3.826	3,26	50	0,04	7	0,01	4.375	3,73
30-34	431	0,37	6.854	5,84	155	0,13	16	0,01	7.456	6,35
35-39	389	0,33	9.731	8,29	282	0,24	37	0,03	10.439	8,89
40-44	331	0,28	10.510	8,95	325	0,28	66	0,06	11.232	9,57
45-49	262	0,22	10.425	8,88	340	0,29	140	0,12	11.167	9,51
50-54	197	0,17	9.216	7,85	301	0,26	189	0,16	9.903	8,44
55-59	138	0,12	9.422	8,03	237	0,20	293	0,25	10.090	8,60
60-64	109	0,09	8.189	6,98	176	0,15	414	0,35	8.888	7,57
65-69	54	0,05	6.656	5,67	113	0,10	520	0,44	7.343	6,26
70-74	25	0,02	3.374	2,87	56	0,05	395	0,34	3.850	3,28
>=75	24	0,02	3.343	2,85	55	0,05	735	0,63	4.157	3,54
Jumlah	2.892	2,46	82.255	70,07	2.096	1,79	2.812	2,40	90.055	76,71
Perempuan										
15-19	79	0,07	3	0,00	1	0,00	0	0,00	83	0,07
20-24	197	0,17	68	0,06	38	0,03	2	0,00	305	0,26
25-29	205	0,17	214	0,18	164	0,14	17	0,01	600	0,51
30-34	101	0,09	334	0,28	299	0,25	44	0,04	778	0,66
35-39	83	0,07	476	0,41	405	0,35	170	0,14	1.134	0,97
40-44	59	0,05	604	0,51	492	0,42	307	0,26	1.462	1,25
45-49	67	0,06	734	0,63	563	0,48	691	0,59	2.055	1,75
50-54	103	0,09	740	0,63	482	0,41	997	0,85	2.322	1,98
55-59	68	0,06	882	0,75	480	0,41	1.763	1,50	3.193	2,72
60-64	49	0,04	988	0,84	389	0,33	2.365	2,01	3.791	3,23
65-69	28	0,02	1.025	0,87	262	0,22	2.857	2,43	4.172	3,55
70-74	30	0,03	616	0,52	149	0,13	1.987	1,69	2.782	2,37
>=75	39	0,03	864	0,74	133	0,11	3.622	3,09	4.658	3,97
Jumlah	1.108	0,94	7.548	6,43	3.857	3,29	14.822	12,63	27.335	23,29
L+P										
15-19	170	0,14	22	0,02	2	0,00	0	0,00	194	0,17
20-24	546	0,47	758	0,65	43	0,04	2	0,00	1.349	1,15
25-29	697	0,59	4.040	3,44	214	0,18	24	0,02	4.975	4,24
30-34	532	0,45	7.188	6,12	454	0,39	60	0,05	8.234	7,01
35-39	472	0,40	10.207	8,69	687	0,59	207	0,18	11.573	9,86
40-44	390	0,33	11.114	9,47	817	0,70	373	0,32	12.694	10,81
45-49	329	0,28	11.159	9,51	903	0,77	831	0,71	13.222	11,26
50-54	300	0,26	9.956	8,48	783	0,67	1.186	1,01	12.225	10,41
55-59	206	0,18	10.304	8,78	717	0,61	2.056	1,75	13.283	11,32
60-64	158	0,13	9.177	7,82	565	0,48	2.779	2,37	12.679	10,80
65-69	82	0,07	7.681	6,54	375	0,32	3.377	2,88	11.515	9,81
70-74	55	0,05	3.990	3,40	205	0,17	2.382	2,03	6.632	5,65
>=75	63	0,05	4.207	3,58	188	0,16	4.357	3,71	8.815	7,51
Jumlah	4.000	3,41	89.803	76,50	5.953	5,07	17.634	15,02	117.390	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah										

Lebih menarik jika kepala keluarga berstatus kawin ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 32 dibawah ini dimana tabel 32 ini menyajikan gambaran lengkap mengenai struktur umur Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar menurut pengelompokan umur lima tahunan, status kawin, dan jenis kelamin.

Dari tabel 32 tampak bahwa kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 25-59 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Tabel 32 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-59 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-39 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 40-54 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 55 tahun ke atas.

Keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga rendah. Untuk itu kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit

keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Kabupaten Tanah Datar walaupun termasuk wilayah yang sudah cukup maju pola pikirnya namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebanyak 22 orang (0,02%). Hal ini tidak bertentangan dengan Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat 2 berbunyi "*Untuk melaksanakan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua*" walaupun diperbolehkan perkawinan muda sebagaimana pasal 7 ayat 1 Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan yang berbunyi "*Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun*".

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 "*Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan*". Sementara itu Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan batasan anak adalah di bawah usia 18 tahun,

Pasal-pasal pada Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan di atas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enam belas) tahun. Namun dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin (catin), yakni *jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah*, hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 "*Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua*". Ijin ini sifatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 33. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	3.690	3,14	2.082	1,77	5.772	4,92
Belum Tamat SD/Sederajat	7.038	5,99	3.181	2,71	10.219	8,70
Tamat SD/Sederajat	28.486	24,26	10.638	9,06	39.124	33,32
SLTP/Sederajat	17.928	15,27	4.482	3,82	22.410	19,09
SLTA/Sederajat	24.977	21,27	5.181	4,41	30.158	25,68
Diploma I/II	510	0,43	307	0,26	817	0,70
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.475	1,26	414	0,35	1.889	1,61
Diploma IV/Strata I	5.488	4,67	1.007	0,86	6.495	5,53
Strata II	456	0,39	47	0,04	503	0,43
Strata III	25	0,02	6	0,01	31	0,03
KABUPATEN TANAH DATAR	90.073	76,71	27.345	23,29	117.418	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah						

Dari tabel 33 terlihat bahwa sepertiga (33,32%) kepala keluarga di Kabupaten Tanah Datar Tamat SD/Sederajat, 19,09 persen Tamat SLTP/Sederajat, 25,68 persen Tamat SLTA/sederajat dan yang menamatkan pendidikan Diploma I/II sebesar 0,70 persen, terdiri dari laki-laki 0,43 persen dan perempuan sebesar 0,26 persen. Sedangkan Kepala Keluarga yang berpendidikan Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, Strata I dan Strata II hanya sebesar 7,6 persen saja.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar berpendidikan cukup rendah atau hanya Tamat SD/Sederajat namun demikian angka ini perlu dicermati lagi, apakah benar demikian adanya, jika memang benar maka hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus menjadi perhatian bersama khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keahlian serta keterampilan Kepala Keluarga dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang dan meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka. Utama sekali dengan adanya perkembangan industri 4.0 akhir-akhir ini, tentu dengan program pelatihan ini bertujuan diharapkan mereka dapat bersaing di pasar global.

Disamping itu yang lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat, dengan pendidikan yang sangat rendah ini, diduga mereka tidak mampu bersaing dalam

memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (21,27%) lebih tinggi daripada perempuan (4,41%), demikian juga kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/ sederajat juga lebih tinggi dibanding kepala keluarga perempuan (15,27% VS 3,82%). Namun berbeda dengan kepala keluarga yang hanya berpendidikan Tamat SD/ sederajat, proporsi kepala keluarga perempuan lebih tinggi dibanding kepala keluarga laki-laki (24,26% VS 9,06%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Satus Bekerja

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 34. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	86.908	74,03	5.550	4,73	92.458	78,76
Belum/Tidak Bekerja	1.105	0,94	1085	0,92	2190	1,87
Mengurus Rumah Tangga	-	-	19730	16,81	19730	16,81
Pelajar/Mahasiswa	407	0,35	256	0,22	663	0,56
Pensiunan	1.635	1,39	714	0,61	2349	2,00
KAB. TANAH DATAR	90.055	76,71	27.335	23,29	117.390	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah						

Berdasarkan tabel 34 di atas dapat dilihat bahwa 78,76 persen kepala keluarga di Kabupaten Tanah Datar bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 1,87 persen, dan Kepala Keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,56 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 16,81 persen. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar. Kepala Keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (74,03%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (4,73%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga tidak ada sedangkan kepala keluarga perempuan yakni 16,81 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang

sudah pensiun sebesar 2 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi yakni 1,39 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 0,61 persen.

Selanjutnya kepala keluarga yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada table 35 diatas dimana dari tabel dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang digeluti oleh Kepala Keluarga di Kabupaten Tanah Datar yaitu paling banyak memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 45,93 persen, diikuti wiraswasta yakni 15,65 persen, dan 8,28 persen merupakan pedagang. Sedangkan jenis pekerjaan lainnya tidak begitu banyak digeluti oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar yakni dengan proporsi dibawah 4 persen saja termasuk 3, persen diantaranya merupakan pegawai negeri sipil. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam membuat program kegiatan yang mendukung dan meningkatkan kapasitas petani sebagai jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 35. Jumlah dan Proporsi Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Pegawai Negeri Sipil/PNS	2.603	3,00	587	10,58	3.190	3,45
Tentara Nasional Indonesia/TNI	140	0,16	1	0,02	141	0,15
Kepolisian RI/POLRI	335	0,39	-	-	335	0,36
Perdagangan	1.780	2,05	296	5,33	2.076	2,25
Petani/Pekebun	39.981	46,00	2.406	43,35	42.387	45,84
Peternak	112	0,13	2	0,04	114	0,12
Nelayan/Perikanan	229	0,26	5	0,09	234	0,25
Industri	24	0,03	30	0,54	54	0,06
Konstruksi	37	0,04	2	0,04	39	0,04
Transportasi	426	0,49	-	-	426	0,46
Karyawan Swasta	3.944	4,54	190	3,42	4.134	4,47
Karyawan BUMN	305	0,35	6	0,11	311	0,34
Karyawan BUMD	88	0,10	3	0,05	91	0,10
Karyawan Honorer	868	1,00	117	2,11	985	1,07
Buruh Harian Lepas	4.592	5,28	130	2,34	4.722	5,11
Buruh Tani/Perkebunan	2.759	3,17	249	4,49	3.008	3,25
Buruh Nelayan/Perikanan	20	0,02	3	0,05	23	0,02

Buruh Peternakan	30	0,03	2	0,04	32	0,03
Pembantu Rumah Tangga	-	-	8	0,14	8	0,01
Tukang Cukur	134	0,15	-	-	134	0,14
Tukang Listrik	23	0,03	-	-	23	0,02
Tukang Batu	1.040	1,20	-	-	1.040	1,12
Tukang Kayu	961	1,11	1	0,02	962	1,04
Tukang Sol Sepatu	7	0,01	-	-	7	0,01
Tukang Las/Pandai Besi	126	0,14	2	0,04	128	0,14
Tukang Jahit	239	0,28	71	1,28	310	0,34
Tukang Gigi	10	0,01	-	-	10	0,01
Penata Rias	2	0,00	6	0,11	8	0,01
Penata Busana	1	0,00	1	0,02	2	0,00
Penata Rambut	14	0,02	1	0,02	15	0,02
Mekanik	360	0,41	-	-	360	0,39
Seniman	21	0,02	1	0,02	22	0,02
Tabib	6	0,01	-	-	6	0,01
Perancang Busana	1	0,00	-	-	1	0,00
Penterjemah	1	0,00	-	-	1	0,00
Imam Masjid	35	0,04	-	-	35	0,04
Pendeta	1	0,00	-	-	1	0,00
Wartawan	36	0,04	-	-	36	0,04
Ustadz/Mubaligh	71	0,08	-	-	71	0,08
Juru Masak	14	0,02	5	0,09	19	0,02
Anggota Mahkamah Konstitusi	1	0,00	-	-	1	0,00
Wakil Bupati	2	0,00	-	-	2	0,00
Anggota DPRD Kab/Kota	23	0,03	1	0,02	24	0,03
Anggota DPRD Kab/Kota	109	0,13	6	0,11	115	0,12
Anggota DPRD Kab/Kota	562	0,65	185	3,33	747	0,81
Pengacara	13	0,01	-	-	13	0,01
Notaris	-	-	2	0,04	2	0,00
Arsitek	7	0,01	-	-	7	0,01
Konsultan	18	0,02	-	-	18	0,02
Dokter	29	0,03	6	0,11	35	0,04
Bidan	-	-	13	0,23	13	0,01
Perawat	26	0,03	13	0,23	39	0,04
Apoteker	2	0,00	3	0,05	5	0,01
Penyiar Radio	1	0,00	-	-	1	0,00
Pelaut	47	0,05	-	-	47	0,05
Peneliti	1	0,00	-	-	1	0,00
Sopir	3.479	4,00	-	-	3.479	3,76
Pedagang	7.002	8,06	654	11,78	7.656	8,28
Perangkat Desa	184	0,21	9	0,16	193	0,21
Kepala Desa	24	0,03	-	-	24	0,03
Wiraswasta	13.954	16,06	515	9,28	14.469	15,65
Lainnya	48	0,06	18	0,32	66	0,07
KAB. TANAH DATAR	86.908	100,00	5.550	100,00	92.458	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

d. Kelahiran

1) Jumlah Kelahiran

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Tabel 36. Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP *		
	L	P	L+P
X KOTO	363	311	674
BATIPUH	190	170	360
RAMBATAN	239	226	465
LIMA KAUM	255	262	517
TANJUNG EMAS	173	144	317
LINTAU BUO	120	139	259
SUNGAYANG	107	115	222
SUNGAI TARAB	212	178	390
PARIANGAN	98	93	191
SALIMPAUNG	135	141	276
PADANG GANTING	76	67	143
TANJUNG BARU	94	86	180
LINTAU BUO UTARA	221	245	466
BATIPUH SELATAN	57	61	118
KAB. TANAH DATAR	2.340	2.238	4.578
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.			

Dari tabel 36 diatas, terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 adalah sebanyak 4.578 jiwa yang terdiri dari 2.340 jiwa laki-laki dan 2.238 jiwa perempuan. Data ini bersumber dari data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

- Banyaknya perkawinan di usia muda
- Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut:

- Adanya program KB
- Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- Adanya Undang-Undang perkawinan
- Semakin banyaknya wanita karier
- Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Dengan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kabupaten Tanah Datar kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

**Tabel 37. Jumlah Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021**

KECAMATAN	JML LAHIR			JML PDDK TENGAH TAHUN 2021	CBR
	L	P	L+P		
X KOTO	366	312	678	44.078	15,38
BATIPUH	193	172	365	31.643	11,54
RAMBATAN	241	228	469	38.197	12,28
LIMA KAUM	259	265	524	39.304	13,33
TANJUNG EMAS	180	146	326	25.042	13,02
LINTAU BUO	120	140	260	19.748	13,17
SUNGAYANG	108	120	228	18.953	12,03
SUNGAI TARAB	215	178	393	33.398	11,77
PARIANGAN	98	93	191	21.098	9,05
SALIMPAUNG	135	141	276	23.941	11,53
PADANG GANTING	79	67	146	14.763	9,89
TANJUNG BARU	95	90	185	14.493	12,77
LINTAU BUO UTARA	221	245	466	38.528	12,10
BATIPUH SELATAN	57	62	119	11.434	10,41
KAB. TANAH DATAR	2.367	2.259	4.626	374.617	12,35
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.					

Tabel 37 dibawah ini memperlihatkan jumlah kelahiran kasar yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar, dimana terdapat 4.626 jumlah kelahiran yang terjadi pada tahun 2021 di Kabupaten Tanah Datar dengan Angka Kelahiran Kasarnya sebesar 12,35 dimana artinya dari 1.000 penduduk terdapat 13 orang kelahiran.

Kabupaten atau kota yang masih mempunyai jumlah kelahiran yang besar akan menghadapi konsekuensi pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar atas kelahiran bayi-bayi ini, saat ini dan seterusnya sampai bayi-bayi ini mendapatkan perkejaan dan menjadi Ibu yang melahirkan generasi penerus.

3) Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)

Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 tersaji pada Tabel 38, dimana data jumlah kematian merupakan data pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar yang diperoleh dari pelaporan kematian yang dilakukan oleh penduduk yang berada di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

**Tabel 38. Jumlah Kematian Kasar/Crude Death Rate (CDR)
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021**

KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	JML PDDK TENGAH TAHUN 2021	CDR
X KOTO	141	44.078	3,2
BATIPUH	188	31.643	5,9
RAMBATAN	141	38.197	3,7
LIMA KAUM	171	39.304	4,4
TANJUNG EMAS	105	25.042	4,2
LINTAU BUO	95	19.748	4,8
SUNGAYANG	97	18.953	5,1
SUNGAI TARAB	237	33.398	7,1
PARIANGAN	96	21.098	4,6
SALIMPAUNG	119	23.941	5,0
PADANG GANTING	40	14.763	2,7
TANJUNG BARU	64	14.493	4,4
LINTAU BUO UTARA	288	38.528	7,5
BATIPUH SELATAN	78	11.434	6,8
KAB. TANAH DATAR	1.860	374.617	4,97
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.			

2. Kualitas Penduduk

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi. CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

Dari tabel 39 terlihat bahwa pada tahun 2021, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Tanah Datar sebesar 23. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 23 anak usia 0-4 tahun. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita.

Tabel 39. Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (Child Women Ratio/CWR) Menurut Kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	JML PDDK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	JML ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
X KOTO	11.415	2.616	23
BATIPUH	7.769	1.758	23
RAMBATAN	9.287	2.157	23
LIMA KAUM	10.205	2.354	23
TANJUNG EMAS	6.282	1.447	23
LINTAU BUO	5.137	1.165	23
SUNGAYANG	4.658	1.057	23
SUNGAI TARAB	8.123	1.920	24
PARIANGAN	5.084	1.148	23
SALIMPAUNG	5.912	1.406	24
PADANG GANTING	3.534	712	20
TANJUNG BARU	3.659	853	23
LINTAU BUO UTARA	9.600	2.135	22
BATIPUH SELATAN	2.855	615	22
KAB. TANAH DATAR	93.520	21.343	23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel tersebut terlihat bahwa Kecamatan Sungai Tarab dan Salimpaung merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 24, sedangkan Kecamatan Padang Ganting adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 20.

Dengan CWR yang tidak terlalu besar, maka terlihat bahwa peran Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda telah berhasil karena dari 100 perempuan usia produktif hanya terdapat seperlima saja yang telah melahirkan dan punya anak.

2) Angka Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/ AKB)

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian *bayi eksogen* atau *post-neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk

Kabupaten Tanah Datar, AKB/IMR tahun 2021 dapat dilihat dari Tabel 40 di bawah ini :

**Tabel 40. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021**

NAMA KECAMATAN	2021						IMR/AKB
	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP *			JUMLAH KEMATIAN BAYI			
	L	P	L+P	L	P	L+P	
X KOTO	363	311	674	3	5	8	11,87
BATIPUH	190	170	360	2	2	4	11,11
RAMBATAN	239	226	465	1	1	2	4,30
LIMA KAUM	255	262	517	3	2	5	9,67
TANJUNG EMAS	173	144	317	2	2	4	12,62
LINTAU BUO	120	139	259	1	3	4	15,44
SUNGAYANG	107	115	222	3	1	4	18,02
SUNGAI TARAB	212	178	390	2	3	5	12,82
PARIANGAN	98	93	191	3	1	4	20,94
SALIMPAUNG	135	141	276	1	0	1	3,62
PADANG GANTING	76	67	143	2	3	5	34,97
TANJUNG BARU	94	86	180	1	0	1	5,56
LINTAU BUO UTARA	221	245	466	0	0	0	0,00
BATIPUH SELATAN	57	61	118	4	0	4	33,90
KAB. TANAH DATAR	2.340	2.238	4.578	28	23	51	11,14
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.							

Dari tabel 40 diatas, terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar terjadi kematian bayi sebanyak 5 sampai 6 orang. Angka kematian bayi tertinggi terdapat di kecamatan Padang Ganting yaitu sebesar 34,97 sedangkan Angka Kematian Bayi terendah ada di kecamatan Rambatan, Salimpaung dan Lintau Buo Utara.

Angka kematian bayi ini cukup tinggi, dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

b) Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 41 berikut ini :

Tabel 41. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN NEONATAL	AK NEONATAL (NNDR)
X KOTO	674	6	8,90
BATIPUH	360	4	11,11
RAMBATAN	465	2	4,30
LIMA KAUM	517	5	9,67
TANJUNG EMAS	317	4	12,62
LINTAU BUO	259	4	15,44
SUNGAYANG	222	2	9,01
SUNGAI TARAB	390	5	12,82
PARIANGAN	191	3	15,71
SALIMPAUNG	276	1	3,62
PADANG GANTING	143	4	27,97
TANJUNG BARU	180	1	5,56
LINTAU BUO UTARA	466	0	0,00
BATIPUH SELATAN	118	4	33,90
KAB. TANAH DATAR	4.578	45	9,83
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.			

Dari Tabel 41 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 9 sampai dengan 10 bayi. Kematian bayi neonatal terbanyak terdapat di kecamatan Padang Ganting dan Batipuah Selatan yaitu sebanyak 27-33 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 42. Angka Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN 29 hr- 5 9 Bl.	PNNDR
X KOTO	674	3	4,45
BATIPUH	360	0	0,00
RAMBATAN	465	2	4,30
LIMA KAUM	517	0	0,00
TANJUNG EMAS	317	0	0,00
LINTAU BUO	259	0	0,00
SUNGAYANG	222	3	13,51
SUNGAI TARAB	390	1	2,56
PARIANGAN	191	1	5,24
SALIMPAUNG	276	0	0,00
PADANG GANTING	143	1	6,99
TANJUNG BARU	180	0	0,00
LINTAU BUO UTARA	466	0	0,00
BATIPUH SELATAN	118	0	0,00
KAB. TANAH DATAR	4.578	11	2,40
Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021			

Angka Kematian Post Neo-Natal Kabupaten Tanah Datar untuk tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 42 diatas, dimana dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021, terjadi kematian bayi post neo-natal sebanyak 11 bayi dengan kematian bayi post neo-natal terbesar berada di kecamatan X Koto dan Sungayang yaitu sebanyak 3 bayi.

Adapun penyebab kematian bayi post neo-natal ini adalah karena beberapa penyakit seperti pneumonia (paru-paru basah), diare, kelainan saraf, tetanus malaria, dan penyakit lainnya.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

Tabel 43. Angka Kematian Anak Usia 1-5 Tahun Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	PENDUDUK USIA 1-5 TAHUN	KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN	ANGKA KEMATIAN ANAK USIA 1-5 TAHUN
X KOTO	3.033	1	0
BATIPUH	1.954	0	0
RAMBATAN	2.378	2	1
LIMA KAUM	2.614	0	0
TANJUNG EMAS	1.615	0	0
LINTAU BUO	1.354	0	0
SUNGAYANG	1.199	1	1
SUNGAI TARAB	2.128	1	0
PARIANGAN	1.315	0	0
SALIMPAUNG	1.599	0	0
PADANG GANTING	836	0	0
TANJUNG BARU	962	0	0
LINTAU BUO UTARA	2.427	0	0
BATIPUH SELATAN	695	0	0
KAB. TANAH DATAR	24.109	5	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Angka Kematian Anak Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 43 diatas dimana dari 1.000 anak usia 1-5 tahun hanya terdapat kematian anak sebanyak 5 anak saja. Ini membuktikan pada usia 1-5 tahun tersebut pemerintah telah berhasil melakukan sosialisasi tentang cara memelihara kesehatan anak dan disamping itu daya tahan tubuh anak sudah mulai terbentuk dengan baik.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun).

Angka kematian Balita Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 44 dibawah ini dimana angkanya lebih kurang sama dengan Angka Kematian Anak yaitu terdapat kematian anak 0-2 anak dari 1.000 anak balita.

Tabel 44. Angka Kematian Balita Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

NAMA KECAMATAN	2021		
	PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	KEMATIAN BALITA	ANGKA KEMATIAN BALITA
X KOTO	3.295	9	2,73
BATIPUH	2.171	4	1,84
RAMBATAN	2.684	4	1,49
LIMA KAUM	2.926	5	1,71
TANJUNG EMAS	1.799	4	2,22
LINTAU BUO	1.464	4	2,73
SUNGAYANG	1.314	5	3,81
SUNGAI TARAB	2.363	6	2,54
PARIANGAN	1.437	4	2,78
SALIMPAUNG	1.771	1	0,56
PADANG GANTING	902	5	5,54
TANJUNG BARU	1.048	1	0,95
LINTAU BUO UTARA	2.661	0	0,00
BATIPUH SELATAN	750	4	5,33
KAB. TANAH DATAR	26.585	56	2,11

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Penyebab kematian balita ini selain karena faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, pengaruh lingkungan luar, seperti tingkat kecukupan gizi, tingginya prevelensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau disekitar rumah.

f) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/AKI)

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka kematian ibu Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 45 berikut ini :

Tabel 45. Angka Kematian Ibu Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

NAMA KECAMATAN	2021		
	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU	ANGKA KEMATIAN IBU
X KOTO	674	6	8,90
BATIPUH	360	0	0,00
RAMBATAN	465	1	2,15
LIMA KAUM	517	1	1,93
TANJUNG EMAS	317	0	0,00
LINTAU BUO	259	0	0,00
SUNGAYANG	222	1	4,50
SUNGAI TARAB	390	1	2,56
PARIANGAN	191	0	0,00
SALIMPAUNG	276	0	0,00
PADANG GANTING	143	1	6,99
TANJUNG BARU	180	0	0,00
LINTAU BUO UTARA	466	0	0,00
BATIPUH SELATAN	118	1	8,47
KAB. TANAH DATAR	4578	12	2,62

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Dari Tabel 45 terlihat bahwa di Kabupaten Tanah Datar dari 100.000 kelahiran hidup pada pertengahan tahun 2021 terjadi 12 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin. Kematian ibu terbesar terjadi di kecamatan X Koto yaitu sebanyak 6 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup.

Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena pendarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Tabel 46. Jumlah Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	18.694	10,97	17.766	10,34	36.460	10,65
Belum Tamat SD/Sederajat	32.017	18,78	28.053	16,32	60.070	17,55
Tamat SD/Sederajat	42.736	25,07	41.607	24,21	84.343	24,64
SLTP/Sederajat	29.978	17,58	28.611	16,65	58.589	17,11
SLTA/Sederajat	36.965	21,68	38.608	22,46	75.573	22,07
Diploma I/II	595	0,35	1.598	0,93	2.193	0,64
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.910	1,12	3.444	2,00	5.354	1,56
Diploma IV/Srta I	7.071	4,15	11.635	6,77	18.706	5,46
Strata II	494	0,29	531	0,31	1.025	0,30
Strata III	27	0,02	22	0,01	49	0,01
KAB. TANAH DATAR	170.487	100,00	171.875	100,00	342.362	100,00
<i>Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah</i>						

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 46. Dari Tabel 46 terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2021 relatif cukup tinggi. Seperempat penduduk Kabupaten Tanah Datar usia 7 tahun ke atas sebesar 22,07 persen merupakan tamat SLTA/Sederajat dan tamat SLTP/Sederajat hanya 17,11 persen serta 42,19 persen berpendidikan rendah yakni Tamat SD dan belum/tidak tamat SD.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Sama halnya dengan yang tamat SLTP/Sederajat.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan jauh lebih tinggi atau bisa dikatakan jauh diatas penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa bahwa di Kabupaten Tanah Datar sudah terdapat kesetaraan dan pemerataan pendidikan berdasarkan gender atau jenis kelamin. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan tingkat pendidikan tinggi proporsi jumlah laki-laki dan perempuan sudah bisa dikatakan cukup seimbang.

Lebih memprihatinkan 10,65 persen penduduk usia 7 tahun ke atas yang belum/tidak sekolah, terlihat angka ini cukup besar dan harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Tanah Datar karena hal ini sangat

berdampak kepada tingkat pendidikan Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan.

Lebih menarik jika penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak sekolah ini dikaitkan dengan usia wajib belajar yakni 7-15 tahun, sebagaimana terlihat pada tabel 47 dibawah ini.

Tabel 47. Persentase Penduduk Usia 7-15 Tahun Yang Tidak Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

UMUR	JUMLAH PENDUDUK						PERSENTASE (%)		
	TIDAK SEKOLAH			USIA 7-15 TAHUN					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
7	2.635	2.545	5.180	3.009	2.898	5.907	87,57	87,82	87,69
8	2.196	2.075	4.271	3.055	2.880	5.935	71,88	72,05	71,96
9	1.878	1.723	3.601	3.253	2.962	6.215	57,73	58,17	57,94
10	1.378	1.287	2.665	3.294	3.016	6.310	41,83	42,67	42,23
11	1.060	1.000	2.060	3.250	3.078	6.328	32,62	32,49	32,55
12	972	922	1.894	3.381	3.291	6.672	28,75	28,02	28,39
13	739	764	1.503	3.402	3.230	6.632	21,72	23,65	22,66
14	668	609	1.277	3.462	3.136	6.598	19,30	19,42	19,35
15	640	619	1.259	3.475	3.266	6.741	18,42	18,95	18,68
KAB. TANAH DATAR	12.166	11.544	23.710	29.581	27.757	57.338	41,13	41,59	41,35

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Tabel 47 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar usia 7-15 tahun 2021 sebesar 57.338 jiwa dan yang belum/tidak sekolah sebesar 23.710 orang (41,13%) dan jika dibandingkan dengan total penduduk Kabupaten Tanah Datar, jumlah ini tidak cukup besar, namun perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Jika diperhatikan menurut umur, maka penduduk yang belum/tidak sekolah terbesar adalah penduduk usia 7 tahun.

Tabel 47 juga menunjukkan penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah menurut jenis kelamin, nampak bahwa persentase laki-laki yang belum/tidak bersekolah hampir sebanding dengan perempuan.

Selain itu, banyaknya penduduk usia sekolah yang belum/tidak sekolah ini diduga mereka tidak mengupdate data keluarga berkaitan dengan pendidikannya. Sehingga data pendidikan yang ada di database SIAK tidak termutakhirkan atau bersifat statis.

Berkaitan hal tersebut diharapkan pemerintah Kabupaten Tanah Datar melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya

memutakhirkan data baik pendidikan, pekerjaan, status kawin, dan sebagainya ataupun pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melakukan pemutakhiran data agar database SIAK menjadi data yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari tabel 48 terlihat bahwa penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terbesar berada di Kecamatan X Koto yakni 3.023 jiwa, diikuti Kecamatan Lima kaum yakni 2.820 jiwa. Sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terendah yakni 601 jiwa.

Tabel 48. Persentase Penduduk Usia 7-15 Tahun Yang Tidak Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

UMUR	JUMLAH PENDUDUK						PERSENTASE (%)		
	TIDAK SEKOLAH			USIA 7-15 TAHUN					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
X KOTO	1.577	1.446	3.023	3.778	3.498	7.276	41,74	41,34	41,55
BATIPUH	749	708	1.457	2.340	2.202	4.542	32,01	32,15	32,08
RAMBATAN	1.252	1.194	2.446	2.928	2.732	5.660	42,76	43,70	43,22
LIMA KAUM	1.431	1.389	2.820	3.203	2.931	6.134	44,68	47,39	45,97
TANJUNG EMAS	801	733	1.534	1.882	1.797	3.679	42,56	40,79	41,70
LINTAU BUO	698	674	1.372	1.671	1.563	3.234	41,77	43,12	42,42
SUNGAYANG	368	370	738	1.455	1.416	2.871	25,29	26,13	25,71
SUNGAI TARAB	1.254	1.135	2.389	2.617	2.403	5.020	47,92	47,23	47,59
PARIANGAN	513	515	1.028	1.504	1.457	2.961	34,11	35,35	34,72
SALIMPAUNG	748	731	1.479	1.904	1.799	3.703	39,29	40,63	39,94
PADANG GANTING	532	529	1.061	1.132	1.106	2.238	47,00	47,83	47,41
TANJUNG BARU	551	488	1.039	1.157	1.108	2.265	47,62	44,04	45,87
LINTAU BUO UTARA	1.388	1.335	2.723	3.162	2.968	6.130	43,90	44,98	44,42
BATIPUH SELATAN	304	297	601	848	777	1.625	35,85	38,22	36,98
KAB. TANAH DATAR	12.830	12.039	24.869	29.676	27.711	57.387	43,23	43,44	43,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Banyaknya penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini sangat memprihatinkan dan jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah

wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Disamping itu, penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini ada pula yang berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas), untuk itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memfasilitasi pendidikan formal bagi penduduknya tanpa diskriminasi.

Sekaitan hal itu, pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memperhatikan kondisi tersebut. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin ataupun penyandang disabilitas perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik dan terlatih yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan penduduk, perlu dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar, antara lain:

- a. membangun prasarana pendidikan sekolah;
- b. menggalakkan wajib belajar sembilan tahun;
- c. program buku dan perpustakaan masuk desa;
- d. penayangan acara-acara pendidikan di berbagai media massa

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

1) Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian Angka Partisipasi Sekolah ini tidak dapat dijadikan acuan dalam

menyimpulkan ukuran daya serap lembaga pendidikan sepenuhnya karena berdasarkan data pada Buku Profil Pendidikan Kabupaten Tanah Datar terdapat 4.742 jiwa anak yang berada di bawah usia sekolah dan 7.028 jiwa berada diatas usia sekolah.

Tabel 49. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

UMUR DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK MASIH SEKOLAH		JUMLAH PENDUDUK USIA SEKOLAH		ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH
	n	%	n	%	
7-12	35.496	66,42	37.367	65,17	94,99
LAKI-LAKI	18.085	33,84	19.242	33,56	93,99
PEREMPUAN	17.411	32,58	18.125	31,61	96,06
13-15	17.942	33,58	19.971	34,83	89,84
LAKI-LAKI	9.376	17,55	10.339	18,03	90,69
PEREMPUAN	8.566	16,03	9.632	16,80	88,93
KAB. TANAH DATAR	53.438	100,00	57.338	100,00	93,20
Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.					

Tabel 49 menunjukkan angka partisipasi sekolah (APS) di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 yang cukup tinggi yakni 93,20 persen. Partisipasi Sekolah penduduk untuk usia 7-12 tahun mencapai angka diatas 94.99 persen, sedangkan untuk usia 13-15 tahun berada dikisaran 89,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua penduduk usia sekolah Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan dasar dan menengah.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD. Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

Tabel 50. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah	APK
SD	37.367	37.863	101,33
Laki-Laki	19.242	19.666	102,20
Perempuan	18.125	18.197	100,40
SLTP	19.971	19.409	97,19
Laki-Laki	10.339	9.920	95,95
Perempuan	9.632	9.489	98,52
Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021			

Dari tabel 50 terlihat bahwa APK penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 sebesar 101,33 persen. Hal ini berarti bahwa semua penduduk usia 7-12 tahun yang tidak ada lagi yang tidak sekolah. Namun jika diperhatikan menurut jenis kelamin, APK penduduk usia 7-12 tahun laki-laki partisipasi sekolahnya lebih tinggi dibanding perempuan yakni 102,20 sedangkan perempuan hanya 100,40 persen.

Berbeda dengan APK penduduk usia 7-12 tahun diatas, APK penduduk usia 13-15 tahun justru sebaliknya dimana jumlah APK penduduk perempuan lebih tinggi dari pada APK penduduk laki-laki dimana pada penduduk usia 13-15 tahun APK perempuan 98,52 persen sedangkan APK laki-laki hanya sebesar 95,95 persen.

3) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya under estimate karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

Tabel 51. Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sengah Sekolah menurut Usia Sekolah	APM
SD	37.367	34.419	92,11
Laki-Laki	19.242	17.601	91,47
Perempuan	18.125	16.818	92,79
SLTP	19.971	15.836	79,29
Laki-Laki	10.339	7.821	75,65
Perempuan	9.632	8.015	83,21
Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021			

Dari tabel 51 terlihat bahwa APM penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 sebesar 92,11 persen. Hal ini berarti bahwa ada 92,11 persen penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah di SD/Sederajat.

APM penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 sebesar 79,29 persen. Hal ini berarti bahwa ada 79,29 persen penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah di SLTP/Sederajat.

4) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang putus sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Angka Putus Sekolah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 52 dibawah ini dimana secara umum sebesar 0,09 persen. Sedangkan jika dijabarkan menurut jenjang pendidikan maka untuk SD sebesar 0,04 persen dan SLTP sebesar 0,19 persen.

Tabel 52. Angka Putus Sekolah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH MURID PUTUS SEKOLAH	% ANGKA PUTUS SEKOLAH
SD	37.863	16	0,04
SLTP	19.409	36	0,19
JUMLAH	57.272	52	0,09
<i>Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021</i>			

5) Angka Mengulang

Angka Mengulang adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang tinggal kelas atau mengulang pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Angka mengulang Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 53 dibawah ini dimana secara umum Angka Mengulang Kabupaten Tanah Datar sebesar 1,99 persen. Sedangkan jika dijabarkan berdasarkan jenjang pendidikan, maka SD tertinggi yaitu sebesar 2,76, dan SLTP sebesar 0,50.

Tabel 53. Angka Mengulang Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH MURID MENGULANG	% ANGKA MENGULANG
SD	37.863	1.045	2,76
SLTP	19.409	97	0,50
JUMLAH	57.272	1.142	1,99

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Walaupun persentasenya hampir 2 persen, namun demikian jumlah ini tentu harus menjadi perhatian pemerintah kabupaten Tanah Datar khususnya Dinas Pendidikan guna peningkatan kualitas peserta didik sehingga bisa meminimalisir angka siswa mengulang ini di masa-masa yang akan datang.

c. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat

menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Tabel 54. Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

NAMA KECAMATAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% JUMLAH TENAGA KERJA
X KOTO	29.998	44.059	68.1
BATIPUH	21.363	31.637	67.5
RAMBATAN	26.059	38.046	68.5
LIMA KAUM	27.084	39.414	68.7
TANJUNG EMAS	17.160	25.125	68.3
LINTAU BUO	13.571	19.778	68.6
SUNGAYANG	12.877	18.967	67.9
SUNGAI TARAB	22.447	33.247	67.5
PARIANGAN	14.321	21.050	68,0
SALIMPAUNG	16.014	23.969	66.8
PADANG GANTING	9.980	14.694	67.9
TANJUNG BARU	9.859	14.529	67.9
LINTAU BUO UTARA	26.211	38.629	67.9
BATIPUH SELATAN	7.905	11.399	69.3
KAB. TANAH DATAR	254.849	374.543	68,0
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.			

Dari 374.543 jiwa penduduk Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2021, 254.849 orang (68% dari total penduduk) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) seperti terlihat pada tabel 54. Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

Apabila dilihat per jenis kelamin, dari tabel 55 terlihat pula bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,44%) dibandingkan perempuan (49,56%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-44 tahun, demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Tabel 55. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kab. Tanah Datar Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
15-19	17.832	4,76	16.778	4,48	34.610	9,24
20-24	17.664	4,72	16.564	4,42	34.228	9,14
25-29	15.018	4,01	13.420	3,58	28.438	7,59
30-34	11.694	3,12	10.502	2,80	22.196	5,93
35-39	12.717	3,40	12.148	3,24	24.865	6,64
40-44	12.406	3,31	11.768	3,14	24.174	6,45
45-49	11.730	3,13	12.340	3,29	24.070	6,43
50-54	10.198	2,72	10.777	2,88	20.975	5,60
55-59	10.262	2,74	11.678	3,12	21.940	5,86
60-64	9.020	2,41	10.333	2,76	19.353	5,17
KAB. TANAH DATAR	128.541	100,00	126.308	100,00	254.849	68,04
%	50,44		49,56		100,00	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel 56 terlihat bahwa Kecamatan X Koto memiliki jumlah tenaga kerja terbesar yakni sebesar 29.998 orang (11,8%) dan diikuti Kecamatan Lima Kaum, Rambatan dan Lintau Buo Utara sebesar 10 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase terkecil adalah Kecamatan Batipuh Selatan sebesar 3,1 persen saja.

Tabel 56. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

NAMA KECAMATAN	JENI KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
X KOTO	15.291	11.9	14.707	11.6	29.998	11.8
BATIPUH	10.712	8.3	10.651	8.4	21.363	8.4
RAMBATAN	13.258	10.3	12.801	10.1	26.059	10.2
LIMA KAUM	13.535	10.5	13.549	10.7	27.084	10.6
TANJUNG EMAS	8.615	6.7	8.545	6.8	17.160	6.7
LINTAU BUO	6.834	5.3	6.737	5.3	13.571	5.3
SUNGAYANG	6.503	5.1	6.374	5.00	12.877	5.1
SUNGAI TARAB	11.437	8.9	11.010	8.7	22.447	8.8
PARIANGAN	7.206	5.6	7.115	5.6	14.321	5.6
SALIMPAUNG	8.024	6.2	7.990	6.3	16.014	6.3
PADANG GANTING	4.935	3.8	5.045	4.00	9.980	3.9
TANJUNG BARU	4.968	3.9	4.891	3.9	9.859	3.9
LINTAU BUO UTARA	13.259	10.3	12.952	10.3	26.211	10.3
BATIPUH SELATAN	3.964	3.1	3.941	3.1	7.905	3.1
KAB. TANAH DATAR	128.541	100,00	126.308	100,00	254.849	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Tanah Datar akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

Tabel 57 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kabupaten Tanah Datar menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2021 cukup tinggi, dimana lebih dari seperempat (28,10%) tenaga kerja tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 20,70 persen, dan tamat SD 25,10 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah yakni 4,30 persen dan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 11,60 persen.

Tabel 57. Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN					
	L	%	P	%	L+P	%
Tidak/Belum Sekolah	6.136	4.8	4.835	3.8	10.971	4.3
Belum Tamat SD/Sederajat	16.877	13.1	12.704	10.1	29.581	11.6
Tamat SD/Sederajat	33.730	26.2	30.198	23.9	63.928	25.1
SLTP/Sederajat	27.366	21.3	25.458	20.2	52.824	20.7
SLTA/Sederajat	34.896	27.1	36.612	29.00	71.508	28.1
Diploma I/II	466	0.4	1.269	1.00	1.735	0.7
Akademi/Diploma III/Sarjana	1.745	1.4	3.238	2.6	4.983	2.00
Diploma IV/Srta I	6.825	5.3	11.456	9.1	18.281	7.2
Strata II	474	0.4	522	0.4	996	0.4
Strata III	26	0,00	16	0,00	42	0,00
KAB. TANAH DATAR	128.541	100,00	126.308	100,00	254.849	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah						

Walaupun sangat kecil persentase tenaga kerja yang tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini, tetapi tetap perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan kemampuan dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/ Pencari Kerja)

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan, yaitu :

- 1) Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- 2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- 3) Pengangguran (*unemployment*):

a) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja);

b) Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan pekerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.

4) Pengangguran tersembunyi/tersamar (*disguise employment*), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

Dari Tabel 58 dibawah ini terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 sebesar 120.878 orang (47,43% dari total tenaga kerja). Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 79,83 persen (96.496 orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 20,17 persen (24.382 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 58. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	3.040	3,15	2.190	8,98	5.230	4,33
20-24	5.563	5,77	2.150	8,82	7.713	6,38
25-29	10.644	11,03	3.882	15,92	14.526	12,02
30-34	11.450	11,87	2.824	11,58	14.274	11,81
35-39	12.704	13,17	2.352	9,65	15.056	12,46
40-44	12.403	12,85	2.001	8,21	14.404	11,92
45-49	11.729	12,15	1.977	8,11	13.706	11,34
50-54	10.196	10,57	2.265	9,29	12.461	10,31
55-59	10.181	10,55	2.739	11,23	12.920	10,69
60-64	8.586	8,90	2.002	8,21	10.588	8,76
KAB. TANAH DATAR	96.496	100,00	24.382	100,00	120.878	100,00
%	79,83		20,17		100,00	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Tabel 58 menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun. Hal yang sama untuk, angkatan kerja laki-laki, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 20-44 tahun.

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 59.

Dari tabel 59 tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan X Koto yaitu 11,80 persen, diikuti Kecamatan Lima Kaum yaitu 11,40 persen, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Batipuh Selatan yaitu 2,90%.

Tabel 59. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
X KOTO	11.336	11,70	2.881	11,80	14.217	11,80
BATIPUH	7.917	8,20	2.076	8,50	9.993	8,30
RAMBATAN	10.068	10,40	2.345	9,60	12.413	10,30
LIMA KAUM	9.993	10,40	3.823	15,70	13.816	11,40
TANJUNG EMAS	6.478	6,70	1.651	6,80	8.129	6,70
LINTAU BUO	5.154	5,30	998	4,10	6.152	5,10
SUNGAYANG	4.979	5,20	1.086	4,50	6.065	5,00
SUNGAI TARAB	8.792	9,10	2.059	8,40	10.851	9,00
PARIANGAN	5.364	5,60	1.809	7,40	7.173	5,90
SALIMPAUNG	5.998	6,20	1.448	5,90	7.446	6,20
PADANG GANTING	3.701	3,80	841	3,40	4.542	3,80
TANJUNG BARU	3.778	3,90	728	3,00	4.506	3,70
LINTAU BUO UTARA	10.080	10,40	1.958	8,00	12.038	10,00
BATIPUH SELATAN	2.858	3,00	679	2,80	3.537	2,90
KAB. TANAH DATAR	96.496	100,00	24.382	100,00	120.878	100,00
%	79,83		20,17		100,00	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar cukup berpendidikan. Dimana 28,20 persen angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar berpendidikan SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 17,20 persen, tamat D-IV/S1 11,80 persen, tamat SD/ sederajat 23,10 persen, Akademi/ Diploma III/ S. Muda sebanyak 2,9 persen, Diploma I/ II sebanyak 1,0 persen, dan Strata II sebanyak 0,70 persen. Namun demikian yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat terbilang cukup tinggi yaitu masing-masing sebanyak 7,20 persen dan 7,8 persen.

Tabel 60. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	6.112	6,30	2.619	10,70	8.731	7,2
Belum Tamat SD/ Sederajat	8.248	8,50	1.225	5,00	9.473	7,8
Tamat SD/ Sederajat	25.346	26,30	2.621	10,70	27.967	23,1
SLTP/ Sederajat	18.983	19,70	1.748	7,20	20.731	17,2
SLTA/ Sederajat	28.813	29,90	5.261	21,60	34.074	28,2
Diploma I/ II	447	0,50	708	2,90	1.155	1,00
Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	1.638	1,70	1.895	7,80	3.533	2,9
Diploma IV/ Srata I	6.424	6,70	7.857	32,20	14.281	11,8
Strata II	459	0,50	434	1,80	893	0,7
Strata III	26	0,00	14	0,10	40	0,00
KAB. TANAH DATAR	96.496	100,00	24.382	100,00	120.878	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya memang tergolong kecil, dengan kondisi pendidikan seperti ini, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan menjadi angkatan kerja yang belum/ tidak bekerja (pengangguran).

Berkaitan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan

sangat rendah tersebut melalui peningkatan keterampilan mereka, misalnya dengan menyediakan balai-balai pelatihan keterampilan.

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya menurun.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan menengah lebih rendah dibandingkan angkatan kerja laki-laki. Namun angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (D-I, D-II, D-III/Sarmud, D-IV/Strata-I, Strata-II dan Strata-III) lebih tinggi daripada angkatan kerja laki-laki.

Tabel 61. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA			APAK			%
	JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	TOTAL	
15-19	3.040	2.190	5.230	293	32	325	9,64	1,46	6,21	0,31
20-24	5.563	2.150	7.713	3.119	750	3.869	56,07	34,88	50,16	3,67
25-29	10.644	3.882	14.526	8.354	2.540	10.894	78,49	65,43	75,00	10,32
30-34	11.450	2.824	14.274	10.552	2.473	13.025	92,16	87,57	91,25	12,34
35-39	12.704	2.352	15.056	12.311	2.143	14.454	96,91	91,11	96,00	13,70
40-44	12.403	2.001	14.404	12.197	1.887	14.084	98,34	94,30	97,78	13,34
45-49	11.729	1.977	13.706	11.600	1.864	13.464	98,90	94,28	98,23	12,76
50-54	10.196	2.265	12.461	10.100	2.179	12.279	99,06	96,20	98,54	11,63
55-59	10.181	2.739	12.920	10.083	2.665	12.748	99,04	97,30	98,67	12,08
60-64	8.586	2.002	10.588	8.495	1.904	10.399	98,94	95,10	98,21	9,85
KAB. TANAH DATAR	96.496	24.382	120.878	87.104	18.437	105.541	90,27	75,62	87,31	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Selanjutnya tabel 61 menunjukkan bahwa 87,31 persen angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar bekerja.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-64 tahun. Dari tabel 61 juga terlihat bahwa angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 30-64 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan pada kelompok umur 35-64 tahun.

Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat cukup tinggi yaitu 9,85 persen. Penduduk pra lansia ini masih terlibat di dalam pasar kerja dan 10.399 orang (98,21%) masih bekerja. Jika tabel 60 dihubungkan dengan Tabel 61, pada Tabel 61 terlihat bahwa dari 5.230 orang penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah (15-19 tahun) sebanyak 325 orang (6,21% dari total penduduk usia 15-19 tahun).

Penduduk usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja. Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu memperoleh perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kabupaten Tanah Datar kedepan harus dapat menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

Jika angkatan kerja yang bekerja ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan, sebagaimana disajikan pada table 62.

Dari tabel 62 tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Pariangan yakni 90,1 persen, sedangkan Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan kecamatan dengan persentase angkatan kerjayang bekerja terendah yakni 84,20 persen.

**Tabel 62. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja
Yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Jenis
Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021**

KECAMATAN	ANGKATAN KERJA			ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA			APAK			%
	JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	TOTAL	
X KOTO	11.336	2.881	14.217	10.294	2.193	12.487	90,81	76,12	87,83	11,83
BATIPUH	7.917	2.076	9.993	7.093	1.582	8.675	89,59	76,20	86,81	8,22
RAMBATAN	10.068	2.345	12.413	8.995	1.696	10.691	89,34	72,32	86,13	10,13
LIMA KAUM	9.993	3.823	13.816	9.128	3.210	12.338	91,34	83,97	89,30	11,69
TANJUNG EMAS	6.478	1.651	8.129	5.856	1.253	7.109	90,40	75,89	87,45	6,74
LINTAU BUO	5.154	998	6.152	4.670	710	5.380	90,61	71,14	87,45	5,10
SUNGGAYANG	4.979	1.086	6.065	4.587	858	5.445	92,13	79,01	89,78	5,16
SUNGAI TARAB	8.792	2.059	10.851	7.878	1.462	9.340	89,60	71,01	86,08	8,85
PARIANGAN	5.364	1.809	7.173	4.926	1.542	6.468	91,83	85,24	90,17	6,13
SALIMPAUNG	5.998	1.448	7.446	5.515	1.121	6.636	91,95	77,42	89,12	6,29
PADANG GANTING	3.701	841	4.542	3.358	611	3.969	90,73	72,65	87,38	3,76
TANJUNG BARU	3.778	728	4.506	3.391	469	3.860	89,76	64,42	85,66	3,66
LINTAU BUO UTARA	10.080	1.958	12.038	8.894	1.242	10.136	88,23	63,43	84,20	9,60
BATIPUH SELATAN	2.858	679	3.537	2.519	488	3.007	88,14	71,87	85,02	2,85
KAB. TANAH DATAR	96.496	24.382	120.878	87.104	18.437	105.541	90,27	75,62	87,31	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Tabel 62 juga menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja laki-laki yang bekerja lebih besar dari angkatan kerja perempuan yang bekerja (87.104 orang Vs 18.437 orang).

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan yang ditamatkan sebagaimana tabel 63.

Dari tabel 63 terlihat bahwa angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar yang bekerja cukup berpendidikan, 29,13 persen angkatan kerja Kabupaten Tanah Datar berpendidikan SLTA/ sederajat, diikuti tamat SD/ sederajat 24,87 persen, tamat SLTP/ sederajat 18,31 persen, tamat D-IV/ S1 12,00 persen, Akademi/ Diploma III/ S. Muda sebanyak 3,05 persen, Diploma I/ II sebanyak 1,06 persen, dan Strata II dan Strata III sebanyak 0,86 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 3,30 persen dan 7,35 persen.

Tabel 63. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	ANGKATAN KERJA			ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA			APAK			%
	JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	TOTAL	
Tidak/Belum Sekolah	6.112	2.619	8.731	3.183	302	3.485	52,08	11,53	39,92	3,30
Belum Tamat SD/Sederajat	8.248	1.225	9.473	7.039	714	7.753	85,34	58,29	81,84	7,35
Tamat SD/Sederajat	25.346	2.621	27.967	24.038	2.214	26.252	94,84	84,47	93,87	24,87
SLTP/Sederajat	18.983	1.748	20.731	17.968	1.361	19.329	94,65	77,86	93,24	18,31
SLTA/Sederajat	28.813	5.261	34.074	26.657	4.086	30.743	92,52	77,67	90,22	29,13
Diploma I/II	447	708	1.155	427	690	1.117	95,53	97,46	96,71	1,06
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.638	1.895	3.533	1.506	1.708	3.214	91,94	90,13	90,97	3,05
Diploma IV/Srata I	6.424	7.857	14.281	5.807	6.931	12.738	90,40	88,21	89,20	12,07
Strata II	459	434	893	453	417	870	98,69	96,08	97,42	0,82
Strata III	26	14	40	26	14	40	100,00	100,00	100,00	0,04
KAB. TANAH DATAR	96.496	24.382	120.878	87.104	18.437	105.541	90,27	75,62	87,31	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.										

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat persentasenya memang sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha.

Dari tabel 63 nampak bahwa 87,31 persen dari angkatan kerja di Kabupaten Tanah Datar berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (90,27%) daripada partisipasi angkatan kerja perempuan (75,62%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Jika diperhatikan per kelompok umur, maka hampir 100 persen angkatan kerja laki-laki usia 25-59 tahun berpartisipasi di pasar kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan yang berpartisipasi di pasar kerja tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Pada Tabel 64 dibawah ini dapat dilihat Tingkat partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 55-59 tahun yakni 98,71 persen atau 98,71 persen angkatan kerja pada kelompok umur 55-59 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja. Namun demikian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara umum tidak jauh berbeda, dimana mulai dari kelompok umur 30-64 tahun berada diatas angka 90 persen, dan dibawah usia 30 tahun dengan angka dibawah 90 persen yakni 75,98 persen pada kelompok umur 25-29 tahun, 52,74 persen pada kelompok umur 20-24 tahun dan hanya 13,02 persen pada kelompok umur 15-19 tahun. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun ini diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**Tabel 64. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021**

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA			APAK			%
	JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			JENIS KELAMIN			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	TOTAL	
15-19	3.080	2.036	5.116	578	88	666	18,77	4,32	13,02	0,61
20-24	6.711	3.193	9.904	3.933	1.290	5.223	58,61	40,40	52,74	4,81
25-29	10.198	3.792	13.990	8.051	2.578	10.629	78,95	67,99	75,98	9,78
30-34	12.600	3.059	15.659	11.687	2.599	14.286	92,75	84,96	91,23	13,15
35-39	13.036	2.515	15.551	12.648	2.272	14.920	97,02	90,34	95,94	13,73
40-44	11.967	2.148	14.115	11.770	2.009	13.779	98,35	93,53	97,62	12,68
45-49	11.043	2.218	13.261	10.928	2.114	13.042	98,96	95,31	98,35	12,01
50-54	10.569	2.776	13.345	10.488	2.680	13.168	99,23	96,54	98,67	12,12
55-59	9.795	2.649	12.444	9.711	2.572	12.283	99,14	97,09	98,71	11,31
60-64	8.800	2.036	10.836	8.718	1.923	10.641	99,07	94,45	98,20	9,80
KAB. TANAH DATAR	97.799	26.422	124.221	88.512	20.125	108.637	90,50	76,17	87,45	100,00
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.										

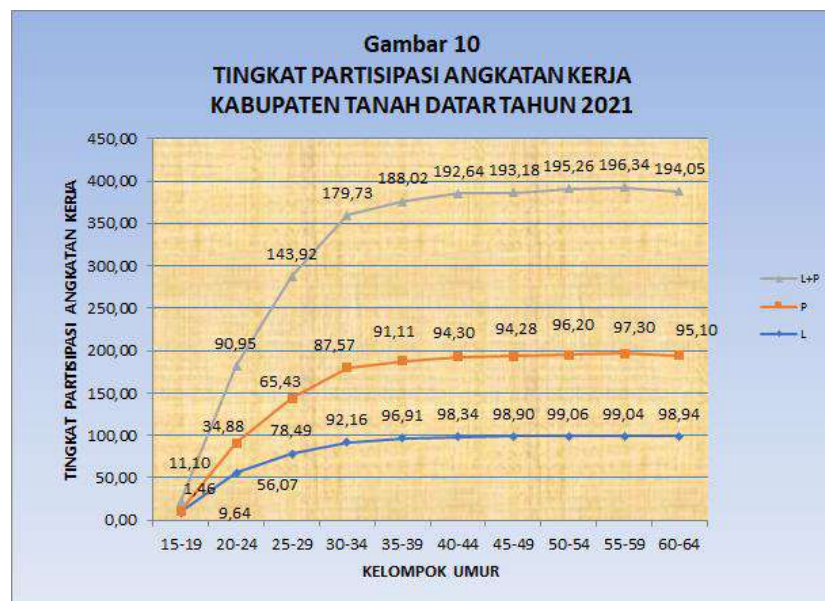
Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan angkatan kerja yang besar dan

berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Disamping itu, Tabel 64 diatas juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun masih tinggi terutama pada Laki-laki yaitu 99,07 persen. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Jika digambarkan secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini, seperti terlihat pada Gambar 10 berikut ini.

**Gambar 10. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021**



Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada Gambar 10 Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah TPAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berbentuk seperti huruf U terbalik, terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 20 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

3) **Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan**

Selanjutnya angkatan kerja yang bekerja atau seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang upah, gaji, pendapatan atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021, digambarkan pada tabel 65 di bawah ini.

Tabel 65. Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.503	2,5	4.107	19,2	6.610	6,3
TENTARA NASIONAL INDONESIA	157	0,2	2	0,0	159	0,2
KEPOLISIAN RI	367	0,4	18	0,1	385	0,4
PERDAGANGAN	1.778	1,8	501	2,3	2.279	2,2
PETANI/PEKEBUN	32.950	32,5	2.448	11,4	35.398	33,5
PETERNAK	118	0,1	11	0,1	129	0,1
NELAYAN/PERIKANAN	207	0,2	5	0,0	212	0,2
INDUSTRI	20	0,0	44	0,2	64	0,1
KONSTRUKSI	30	0,0	2	0,0	32	0,0
TRANSPORTASI	470	0,5	5	0,0	475	0,5
KARYAWAN SWASTA	5.985	5,9	2.581	12,1	8.566	8,1
KARYAWAN BUMN	370	0,4	193	0,9	563	0,5
KARYAWAN BUMD	94	0,1	43	0,2	137	0,1
KARYAWAN HONORER	1.068	1,1	1.893	8,8	2.961	2,8
BURUH HARIAN LEPAS	6.330	6,2	321	1,5	6.651	6,3
BURUH TANI/PERKEBUNAN	2.202	2,2	318	1,5	2.520	2,4
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	22	0,0	6	0,0	28	0,0
BURUH PETERNAKAN	33	0,0	5	0,0	38	0,0

PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,0	18	0,1	19	0,0
TUKANG CUKUR	179	0,2	0	0,0	179	0,2
TUKANG LISTRIK	24	0,0	0	0,0	24	0,0
TUKANG BATU	1.014	1,0	1	0,0	1.015	1,0
TUKANG KAYU	843	0,8	1	0,0	844	0,8
TUKANG SOL SEPATU	5	0,0	0	0,0	5	0,0
TUKANG LAS/PANDAI BESI	124	0,1	0	0,0	124	0,1
TUKANG JAHIT	209	0,2	277	1,3	486	0,5
TUKANG GIGI	8	0,0	1	0,0	9	0,0
PENATA RIAS	4	0,0	14	0,1	18	0,0
PENATA BUSANA	0	0,0	3	0,0	3	0,0
PENATA RAMBUT	20	0,0	4	0,0	24	0,0
MEKANIK	447	0,4	0	0,0	447	0,4
SENIMAN	27	0,0	1	0,0	28	0,0
TABIB	6	0,0	0	0,0	6	0,0
PERANCANG BUSANA	1	0,0	2	0,0	3	0,0
IMAM MESJID	28	0,0	0	0,0	28	0,0
PENDETA	1	0,0	1	0,0	2	0,0
WARTAWAN	34	0,0	2	0,0	36	0,0
USTADZ/MUBALIGH	52	0,1	1	0,0	53	0,1
JURU MASAK	14	0,0	1	0,0	15	0,0
ANGGOTA DPD	1	0,0	0	0,0	1	0,0
WAKIL BUPATI	2	0,0	0	0,0	2	0,0
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	21	0,0	1	0,0	22	0,0
DOSEN	119	0,1	125	0,6	244	0,2
GURU	558	0,6	1.693	7,9	2.251	2,1
PENGACARA	14	0,0	2	0,0	16	0,0
NOTARIS	1	0,0	8	0,0	9	0,0
ARSITEK	7	0,0	1	0,0	8	0,0
KONSULTAN	19	0,0	5	0,0	24	0,0
DOKTER	41	0,0	99	0,5	140	0,1
BIDAN	0	0,0	230	1,1	230	0,2
PERAWAT	30	0,0	161	0,8	191	0,2
APOTEKER	4	0,0	22	0,1	26	0,0
PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0,0	1	0,0	1	0,0
PENYIAR RADIO	2	0,0	4	0,0	6	0,0
PELAUT	60	0,1	1	0,0	61	0,1
PENELITI	2	0,0	0	0,0	2	0,0
SOPIR	3.771	3,7	1	0,0	3.772	3,6
PEDAGANG	8.902	8,8	1.570	7,3	10.472	9,9
PERANGKAT DESA	168	0,2	108	0,5	276	0,3
KEPALA DESA	18	0,0	0	0,0	18	0,0
WIRASWASTA	15.239	15,0	1.440	6,7	16.679	15,8
LAINNYA	380	0,4	135	0,6	515	0,5
KAB. TANAH DATAR	87.104	86,0	18.437	86,2	105.541	100,0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Dari tabel 65 terlihat bahwa jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai petani (33,5%), diikuti jenis pekerjaan Wiraswasta sebesar 15,8 persen, diikuti karyawan swasta 8,1 persen, dan jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil serta Buruh Harian Lepas sebesar 6,3 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berprofesi sebagai petani. Sementara yang menjadi wiraswasta didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan buruh harian lepas. Sedangkan jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil lebih tinggi persentase perempuan dibanding laki-laki yaitu sebesar 19,2 persen sedangkan laki-laki hanya sebesar 2,5 persen saja.

Dari tabel di atas terlihat pula bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mempunyai pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Tingkat pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut

kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Tabel 66. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			PENDUDUK BELUM BEKERJA			TINGKAT PENGANGGURAN (%)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	3.040	2.190	5.230	2.747	2.158	4.905	2,3	1,8	4,1
20-24	5.563	2.150	7.713	2.444	1.400	3.844	2,0	1,2	3,2
25-29	10.644	3.882	14.526	2.290	1.342	3.632	1,9	1,1	3,0
30-34	11.450	2.824	14.274	898	351	1.249	0,7	0,3	1,0
35-39	12.704	2.352	15.056	393	209	602	0,3	0,2	0,5
40-44	12.403	2.001	14.404	206	114	320	0,2	0,1	0,3
45-49	11.729	1.977	13.706	129	113	242	0,1	0,1	0,2
50-54	10.196	2.265	12.461	96	86	182	0,1	0,1	0,2
55-59	10.181	2.739	12.920	98	74	172	0,1	0,1	0,1
60-64	8.586	2.002	10.588	91	98	189	0,1	0,1	0,2
KAB. TANAH DATAR	96.496	24.382	120.878	9.392	5.945	15.337	7,8	4,9	12,7
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.									

Tabel 66 menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tabel 66 terlihat pula bahwa pengangguran didominasi oleh kelompok umur muda yakni 20-34 tahun. Diantara kelompok umur tersebut, kelompok umur 25-29 tahun yang paling besar jumlahnya. Dari 120.878 orang angkatan kerja di Kabupaten Tanah Datar, 105.541 orang bekerja dan 15.337 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja) atau sebesar 12,7 persen.

Tingkat pengangguran di Kabupaten Tanah Datar tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 4,1 persen atau dari 5.230 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 4.905 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 3,2 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 3,0 persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 50-59 tahun.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel 67 di bawah ini.

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Lintau Buo Utara yaitu 1,6 persen, diikuti Kecamatan X Koto dan Rambatan yaitu 1,4 persen. Sedangkan Batipuh Selatan merupakan kecamatan dengan persentase pencari kerja terendah yaitu 0,4 persen.

Tabel 67. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	ANGKATAN KERJA			PENDUDUK BELUM BEKERJA			TINGKAT PENGANGGURAN (%)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
X KOTO	11.336	2.881	14.217	1.042	688	1.730	0,9	0,6	1,4
BATIPUH	7.917	2.076	9.993	824	494	1.318	0,7	0,4	1,1
RAMBATAN	10.068	2.345	12.413	1.073	649	1.722	0,9	0,5	1,4
LIMA KAUM	9.993	3.823	13.816	865	613	1.478	0,7	0,5	1,2
TANJUNG EMAS	6.478	1.651	8.129	622	398	1.020	0,5	0,3	0,8
LINTAU BUO	5.154	998	6.152	484	288	772	0,4	0,2	0,6
SUNGAYANG	4.979	1.086	6.065	392	228	620	0,3	0,2	0,5
SUNGAI TARAB	8.792	2.059	10.851	914	597	1.511	0,8	0,5	1,3
PARIANGAN	5.364	1.809	7.173	438	267	705	0,4	0,2	0,6
SALIMPAUNG	5.998	1.448	7.446	483	327	810	0,4	0,3	0,7
PADANG GANTING	3.701	841	4.542	343	230	573	0,3	0,2	0,5
TANJUNG BARU	3.778	728	4.506	387	259	646	0,3	0,2	0,5
LINTAU BUO UTARA	10.080	1.958	12.038	1.186	716	1.902	1,0	0,6	1,6
BATIPUH SELATAN	2.858	679	3.537	339	191	530	0,3	0,2	0,4
KAB. TANAH DATAR	96.496	24.382	120.878	9.392	5.945	15.337	7,8	4,9	12,7

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Selanjutnya pendidikan yang ditamatkan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran) ini disajikan dalam tabel 68.

Dari tabel 68 dibawah ini terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kabupaten Tanah Datar berpendidikan Tidak/Belum Sekolah yaitu sebesar 4,34 persen, diikuti pendidikan Tamat SLTA/Sederajat sebesar 2,76 persen, Belum Tamat SD/Sederajat dan Tamat SD/Sederajat sebesar 1,42 persen, Tamat SLTP/Sederajat sebesar 1,16 persen, dan Tamat Diploma IV/S1 sebesar 1,28 persen. Sedangkan Tamatan Diploma II, Srata II sebesar 0,2 persen dan Strata III mempunyai persentase 0 persen. Jika pendidikan angkatan kerja disandingkan dengan pendidikan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja, maka terlihat bahwa semakin rendah tingkat pendidikan angkatan kerja, maka persentase pengangguran semakin besar. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, maka akan semakin sulit mencari pekerjaan.

Tabel 68. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	ANGKATAN KERJA			PENDUDUK BELUM BEKERJA			TINGKAT PENGANGGURAN (%)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Tidak/Belum Sekolah	6.112	2.619	8.731	2.929	2.317	5.246	2,42	1,92	4,34
Belum Tamat SD/Sederajat	8.248	1.225	9.473	1.209	511	1.720	1,00	0,42	1,42
Tamat SD/Sederajat	25.346	2.621	27.967	1.308	407	1.715	1,08	0,34	1,42
SLTP/Sederajat	18.983	1.748	20.731	1.015	387	1.402	0,84	0,32	1,16
SLTA/Sederajat	28.813	5.261	34.074	2.156	1.175	3.331	1,78	0,97	2,76
Diploma I/II	447	708	1.155	20	18	38	0,02	0,01	0,03
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.638	1.895	3.533	132	187	319	0,11	0,15	0,26
Diploma IV/Srta I	6.424	7.857	14.281	617	926	1.543	0,51	0,77	1,28
Strata II	459	434	893	6	17	23	0,00	0,01	0,02
Strata III	26	14	40	0	0	0	0,00	0,00	0,00
KAB. TANAH DATAR	96.496	24.382	120.878	9.392	5.945	15.337	7,77	4,92	12,69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Gambaran tentang angka pengangguran Kabupaten Tanah Datar dalam rentang tahun 2017 sampai dengan 2021 dilihat pada gambar 11 dibawah ini dimana tingkat pengangguran ini meningkat dari tahun ke tahun namun mengalami sedikit penurunan di tahun 2021 yaitu 12,7 persen.

Gambar 11. Tingkat Pengangguran Kab. Tanah Datar Tahun 2016 s/d 2021



d. Sosial

1) Jumlah Penyandang Cacat

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Tabel 69. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
Cacat Fisik	90	75	165
Cacat Netra/Buta	23	23	46
Cacat Rungu/Wicara	65	70	135
Cacat Mental/Jiwa	178	86	264
Cacat Fisik dan Mental	52	26	78
Cacat Lainnya	17	16	33
Jumlah Penyandang Cacat	425	296	721
Tidak Cacat	186.886	186.936	373.822
Kab. Tanah Datar	187.311	187.232	374.543

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Pada tabel 69 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kabupaten Tanah Datar adalah sebanyak 721 jiwa, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Tanah Datar yaitu 374.543 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai disabilitas pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar (425 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (296 orang).

Jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat mental/jiwa (178 orang) dan diikuti cacat fisik (90 orang), sedangkan jenis kecacatan yang banyak disandang perempuan juga sama dengan laki-laki yaitu cacat mental/jiwa (86 orang) dan cacat rungu/wicara (75 orang).

Tabel 70. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KECAMATAN	JENIS KECACATAN						JUMLAH
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/BUTA	CACAT RUNGU/WICARA	CACAT MENTAL/JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	
X KOTO	14	3	5	36	5	5	68
BATIPUH	18	7	10	21	4	2	62
RAMBATAN	19	5	20	31	9	4	88
LIMA KAUM	15	4	9	18	8	3	57
TANJUNG EMAS	15	3	7	17	9	1	52
LINTAU BUO	5	2	7	11	6	2	33
SUNGAYANG	12	1	9	21	3	3	49
SUNGAI TARAB	12	0	13	20	9	2	56
PARIANGAN	11	5	7	15	8	1	47
SALIMPAUNG	12	3	6	16	5	3	45
PADANG GANTING	7	0	14	13	2	0	36
TANJUNG BARU	8	3	5	11	0	1	28
LINTAU BUO UTARA	10	3	15	20	5	4	57
BATIPUH SELATAN	7	7	8	14	5	2	43
KAB. TANAH DATAR	165	46	135	264	78	33	721

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat mental/jiwa yakni 264 orang, diikuti cacat fisik dan cacat rungu/wicara masing-masing 165 orang, dan 135 orang, sedangkan cacat lainnya sebanyak 33 orang. Sedangkan cacat netra/buta merupakan jenis cacat terendah yang disandang penduduk Kabupaten Tanah Datar yakni 46 orang.

Tabel 70 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Rambatan merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 88 orang dan Kecamatan Tanjung Baru merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni masing-masing 28 orang.

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur, dari tabel 71 terlihat bahwa dari 721 orang penyandang disabilitas, 620 orang adalah kelompok usia produktif, 60 orang adalah

kelompok usia tua (usila), 41 orang kelompok usia 14 tahun ke bawah. Tabel 71 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 20-24 tahun.

Tabel 71. Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kecacatan, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	JENIS KECACATAN						JUMLAH
	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	
00-04	2	0	0	0	0	0	2
05-09	3	0	2	3	0	0	8
10-14	10	1	6	6	4	4	31
15-19	30	1	16	23	7	7	84
20-24	24	2	18	35	14	7	100
25-29	19	1	14	23	8	3	68
30-34	5	0	8	19	7	2	41
35-39	11	1	17	26	8	4	67
40-44	12	4	10	34	7	1	68
45-49	11	4	14	23	6	3	61
50-54	10	4	8	24	3	0	49
55-59	5	8	9	21	3	0	46
60-64	8	6	6	12	4	0	36
65-69	6	6	3	9	4	0	28
70-74	6	3	2	3	0	1	15
>75	3	5	2	3	3	1	17
KAB. TANAH DATAR	165	46	135	264	78	33	721

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan

sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak

Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepełuh mungkin dan pengembangan individu; “Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak

diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Mobilitas Penduduk

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda.

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi nasional baik migrasi masuk maupun keluar.

Tabel 72 menunjukkan jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 sebesar 8.391 jiwa dan pindah keluar Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 sebesar 7.357 jiwa.

Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) dan keluar (pindah) adalah 1:1 artinya bahwa dari 1 penduduk yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar terdapat 1 penduduk yang keluar. Dari tabel 72 di atas juga terlihat bahwa migrasi yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar adalah migrasi positif, dimana migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.

Tabel 72. Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Masuk dan Keluar Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	2021					
	MIGRASI KELUAR			MIGRASI MASUK		
	KAB	PROV	TOTAL	PROV	KAB	TOTAL
X KOTO	539	455	994	513	566	1.079
BATIPUH	322	396	718	448	379	827
RAMBATAN	326	511	837	519	286	805
LIMA KAUM	299	439	738	494	359	853
TANJUNG EMAS	177	245	422	284	188	472
LINTAU BUO	128	210	338	233	128	361
SUNGAYANG	133	170	303	218	113	331
SUNGAI TARAB	237	368	605	482	282	764
PARIANGAN	103	228	331	278	179	457
SALIMPAUNG	163	246	409	397	213	610
PADANG GANTING	115	188	303	218	86	304
TANJUNG BARU	179	138	317	172	187	359
LINTAU BUO UTARA	249	510	759	594	245	839
BATIPUH SELATAN	102	181	283	246	84	330
KAB. TANAH DATAR	3072	4.285	7.357	5.096	3295	8.391

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berikut ini adalah lima implikasi kebijakan yang paling penting.

1. Ketimpangan kesempatan kerja antara kota dan desa harus dikurangi.
2. Pemecahan masalah pengangguran tidak cukup hanya dengan penciptaan lapangan kerja di kota dan kesempatan kerja di pedesaan dalam waktu bersamaan.
3. Pengembangan pendidikan yang berlebihan mengakibatkan migrasi dan pengangguran
4. Pemberian subsidi upah dan penentuan harga faktor produksi tradisional (tenaga kerja) justru menurunkan produktivitas. Salah satu resep kebijakan ekonomi yang baku untuk menciptakan kesempatan kerja di perkotaan adalah dengan menghilangkan distorsi harga faktor produksi dan menggunakan harga yang “sebenarnya” (dibentuk oleh mekanisme pasar).
5. Program pembangunan desa secara terpadu harus dipacu

Berkaitan dengan banyaknya penduduk yang masuk ke Kabupaten Tanah Datar, maka pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu membuat suatu kebijakan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni dengan mempertimbangkan bahwa penduduk dapat bertempat tinggal di wilayah NKRI.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen Kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk yang bersangkutan yang diakui secara legal oleh negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain sebagainya. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun RT dan RW.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual dan kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat

tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

Tabel 73 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021. Dari 117.418 kepala keluarga, baru 109.028 kepala keluarga mempunyai Kartu Keluarga Nasional (92,85 persen) sedangkan 8.390 kepala keluarga belum memiliki Kartu Keluarga Nasional.

**Tabel 73. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			%
	JUMLAH KK	SUDAH MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	
01-X KOTO	12.821	12.197	624	95,13
02-BATIPUH	10.211	9.411	800	92,17
03-RAMBATAN	12.010	11.169	841	93,00
04-LIMA KAUM	11.945	11.062	883	92,61
05-TANJUNG EMAS	7.929	7.246	683	91,39
06-LINTAU BUO	6.017	5.679	338	94,38
07-SUNGAYANG	5.980	5.553	427	92,86
08-SUNGAI TARAB	10.624	9.746	878	91,74
09-PARIANGAN	6.908	6.440	468	93,23
10-SALIMPAUANG	7.795	7.176	619	92,06
11-PADANG GANTING	4.840	4.571	269	94,44
12-TANJUANG BARU	4.522	4.150	372	91,77
13-LINTAU BUO UTARA	10.663	11.211	-548	105,14
14-BATIPUAH SELATAN	5.153	3.417	1.736	66,31
KAB. TANAH DATAR	117.418	109.028	8.390	92,85

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut

penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkan program KTP elektronik, adapun program e-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris)
5. Memalsukan dan menggandakan ktp

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan e-Government serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik atau e-KTP/KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017 tetapi berlakunya sama seumur hidup*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTP-el: Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

Tabel 74 menunjukkan bahwa dari 278.302 jiwa wajib KTP, 269.407 jiwa atau 93,77 persen sudah melakukan perekaman KTP Elektronik dan 268.367 jiwa atau 99,61 persen diantaranya sudah memiliki KTPel. Jumlah dan persentase kepemilikan KTPel ini diduga karena penduduk yang pindah atau keluar dari Kabupaten Tanah Datar adalah penduduk yang sudah memiliki KTPel, sedangkan penduduk yang masuk atau datang ke Kabupaten Tanah Datar mereka belum memperoleh KTP-el walaupun mungkin mereka sudah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal, namun datanya belum terupdate di sistem database kependudukan Kabupaten Tanah Datar. Sejalan dengan pelaksanaan program Pemerintah tentang KTPel, penduduk yang masih mempunyai KTP reguler akan diubah KTP nya menjadi KTPel.

**Tabel 74. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021**

KECAMATAN	KTP-el (Jiwa)									%
	Wajib KTP			Perekaman			Kepemilikan			KEPEMILIKAN
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	KTP-el
X KOTO	15.941	16.019	31.960	15.089	15.396	30.485	15.039	15.355	30.394	95,10
BATIPUH	11.686	12.198	23.884	11.195	11.845	23.040	11.136	11.794	22.930	96,01
RAMBATAN	14.156	14.299	28.455	13.543	13.884	27.427	13.482	13.834	27.316	96,00
LIMA KAUM	14.266	14.722	28.988	13.921	14.471	28.392	13.859	14.410	28.269	97,52
TANJUNG EMAS	9.289	9.579	18.868	9.008	9.338	18.346	8.975	9.311	18.286	96,92
LINTAU BUO	7.183	7.222	14.405	6.909	7.034	13.943	6.896	7.023	13.919	96,63
SUNGAYANG	6.949	7.209	14.158	6.667	7.021	13.688	6.648	7.003	13.651	96,42
SUNGAI TARAB	12.335	12.435	24.770	11.904	12.177	24.081	11.861	12.130	23.991	96,86
PARIANGAN	7.836	8.189	16.025	7.614	8.060	15.674	7.580	8.025	15.605	97,38
SALIMPAUANG	8.681	9.051	17.732	8.479	8.900	17.379	8.455	8.873	17.328	97,72
PADANG GANTING	5.358	5.745	11.103	5.086	5.555	10.641	5.043	5.531	10.574	95,24
TANJUANG BARU	5.330	5.407	10.737	5.142	5.304	10.446	5.108	5.274	10.382	96,69
LINTAU BUO UTARA	14.169	14.390	28.559	13.552	13.965	27.517	13.494	13.915	27.409	95,97
BATIPUAH SELATAN	4.252	4.406	8.658	4.071	4.277	8.348	4.050	4.263	8.313	96,02
KAB. TANAH DATAR	137.431	140.871	278.302	132.180	137.227	269.407	131.626	136.741	268.367	96,43

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

Selain masalah penduduk yang masuk, masalah keterbatasan blangko KTP-el yang didistribusikan oleh pemerintah pusat sangat terbatas sehingga pencetakan KTP-el tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan persentase kepemilikan KTP-el masih dibawah angka 100 persen. Diharapkan di tahun 2021 kepemilikan KTP-el penduduk Kabupaten Tanah Datar dapat mencapai 100 persen.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan kartu identitas bagi anak usia 17 tahun kurang 1 hari kebawah. Dengan adanya KIA ini maka seluruh penduduk telah memiliki bukti otentik identitas di semua usia. Dengan demikian tidak alasan bagi seseorang untuk tidak memiliki dokumen kependudukan berupa kartu identitas disamping akta kelahiran sebagai akta otentik lainnya. Tabel 75 dibawah ini terlihat bahwa dari 96.241 anak usia 0 sampai dengan 17 tahun kurang 1 hari, baru 31,64 persen saja (30.455 anak) yang telah memiliki KIA. Hal ini disebabkan karena keterbatasan blangko KIA yang tersedia di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 75. Persentase Kepemilikan Identitas Anak (KIA) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	Kartu Identitas Anak (KIA)						
	Wajib KIA			Kepemilikan			%
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
X KOTO	6.348	5.751	12.099	2.698	2.421	5.119	42,31
BATIPUH	4.036	3.717	7.753	1.328	1.248	2.576	33,23
RAMBATAN	4.966	4.625	9.591	1.060	956	2.016	21,02
LIMA KAUM	5.441	4.985	10.426	1.911	1.877	3.788	36,33
TANJUNG EMAS	3.239	3.018	6.257	1.144	1.004	2.148	34,33
LINTAU BUO	2.748	2.625	5.373	969	877	1.846	34,36
SUNGAYANG	2.449	2.360	4.809	936	936	1.872	38,93
SUNGAI TARAB	4.393	4.084	8.477	786	753	1.539	18,16
PARIANGAN	2.599	2.426	5.025	883	833	1.716	34,15
SALIMPAUANG	3.203	3.034	6.237	968	942	1.910	30,62
PADANG GANTING	1.840	1.751	3.591	545	544	1.089	30,33
TANJUANG BARU	1.948	1.844	3.792	584	556	1.140	30,06
LINTAU BUO UTARA	5.262	4.808	10.070	1.694	1.637	3.331	33,08
BATIPUAH SELATAN	1.408	1.333	2.741	184	181	365	13,32
KAB. TANAH DATAR	49.880	46.361	96.241	15.690	14.765	30.455	31,64

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Tahun 2021, diolah.

d. Kepemilikan Akta Catatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk

dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

**Tabel 76. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN									%
	AKTA SIAK			AKTA NON SIAK			JUMLAH PENDUDUK			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
01-X KOTO	14.583	13.877	28.460	7.521	7.251	14.772	22.289	21.770	44.059	98,12
02-BATIPUH	9.608	9.351	18.959	4.001	4.265	8.266	15.722	15.915	31.637	86,05
03-RAMBATAN	10.288	10.029	20.317	5.320	4.921	10.241	19.122	18.924	38.046	80,32
04-LIMA KAUM	11.175	10.884	22.059	6.039	6.045	12.084	19.707	19.707	39.414	86,63
05-TANJUNG EMAS	7.006	6.715	13.721	3.025	2.987	6.012	12.528	12.597	25.125	78,54
06-LINTAU BUO	5.561	5.520	11.081	2.920	2.891	5.811	9.931	9.847	19.778	85,41
07-SUNGAYANG	5.592	5.512	11.104	3.002	3.028	6.030	9.398	9.569	18.967	90,34
08-SUNGAI TARAB	9.375	8.924	18.299	4.209	4.232	8.441	16.728	16.519	33.247	80,43
09-PARIANGAN	5.667	5.593	11.260	2.986	3.001	5.987	10.435	10.615	21.050	81,93
10-SALIMPAUANG	7.255	7.301	14.556	3.856	3.987	7.843	11.884	12.085	23.969	93,45
11-PADANG GANTING	3.845	3.834	7.679	2.987	1.925	4.912	7.198	7.496	14.694	85,69
12-TANJUANG BARU	3.939	3.748	7.687	1.952	1.985	3.937	7.278	7.251	14.529	80,01
13-LINTAU BUO UTARA	9.920	9.299	19.219	6.001	5.987	11.988	19.431	19.198	38.629	80,79
14-BATIPUAH SELATAN	3.333	3.369	6.702	2.039	1.856	3.895	5.660	5.739	11.399	92,96
KAB. TANAH DATAR	107.147	103.956	211.103	55.858	54.361	110.219	187.311	187.232	374.543	85,79

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021, diolah

Tabel 76 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Tanah Datar terhadap total penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan data yang terdapat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 85,79 persen dimana jumlah yang telah tercatat dalam database SIAK Kabupaten Tanah Datar sebesar 211.103 jiwa dan sebesar 110.219 jiwa masih memiliki akta non SIAK dan secepatnya harus diinput ke dalam database kependudukan Kabupaten Tanah Datar.

Masih rendahnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga mereka tidak tercatat di database SIAK. Pertengahan tahun 2008 Kabupaten Tanah Datar telah menggunakan aplikasi SIAK di dalam pembuatan akta kelahiran. Untuk itu, Kabupaten Tanah Datar terus menerus melakukan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran dan akta perkawinan.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan akta perkawinan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 77 dibawah ini, dimana dari 169.010 penduduk berstatus kawin, 169.010 penduduk berstatus kawin yang memiliki dokumen Buku Nikah/Akta Perkawinan atau genap 100 persen, 0 persen penduduk berstatus kawin belum memiliki dokumen Buku Nikah/Akta Perkawinan.

**Tabel 77. Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021**

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	PENDUDUK KAWIN PUNYA AKTA PERKAWINAN	PENDUDUK KAWIN TIDAK PUNYA AKTA PERKAWINAN	% KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN
01-X KOTO	18.647	18.647	0	100,00
02-BATIPUH	13.757	13.757	0	100,00
03-RAMBATAN	16.924	16.924	0	100,00
04-LIMA KAUM	17.918	17.918	0	100,00
05-TANJUNG EMAS	11.854	11.854	0	100,00
06-LINTAU BUO	9.114	9.114	0	100,00
07-SUNGAYANG	8.564	8.564	0	100,00
08-SUNGAI TARAB	15.582	15.582	0	100,00
09-PARIANGAN	9.521	9.521	0	100,00
10-SALIMPAUANG	10.901	10.901	0	100,00
11-PADANG GANTING	6.930	6.930	0	100,00
12-TANJUANG BARU	6.683	6.683	0	100,00
13-LINTAU BUO UTARA	17.835	17.835	0	100,00
14-BATIPUAH SELATAN	4.780	4.780	0	100,00
KAB. TANAH DATAR	169.010	169.010	0	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 78 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 78. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS CERAI	PENDUDUK CERAI PUNYA AKTA PERCERAIAN	PENDUDUK CERAI TIDAK PUNYA AKTA PERCERAIAN	% KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN
01-X KOTO	754	754	0	100,00
02-BATIPUH	770	770	0	100,00
03-RAMBATAN	556	556	0	100,00
04-LIMA KAUM	641	641	0	100,00
05-TANJUNG EMAS	439	439	0	100,00
06-LINTAU BUO	267	267	0	100,00
07-SUNGAYANG	348	348	0	100,00
08-SUNGAI TARAB	565	565	0	100,00
09-PARIANGAN	414	414	0	100,00
10-SALIMPAUANG	544	544	0	100,00
11-PADANG GANTING	322	322	0	100,00
12-TANJUANG BARU	229	229	0	100,00
13-LINTAU BUO UTARA	572	572	0	100,00
14-BATIPUAH SELATAN	146	146	0	100,00
KAB. TANAH DATAR	6.567	6.567	0	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Tabel 78 menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Tanah Datar. Terlihat bahwa 6.567 orang yang cerai hidup yang memiliki akta cerai 6.567 orang, 0 persen penduduk berstatus cerai hidup tidak memiliki dokumen Akta Cerai.

Tabel 79. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut
Kelompok Umur Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK BERSTATUS CERAI	PENDUDUK CERAI PUNYA AKTA PERCERAIAN	PENDUDUK CERAI TIDAK PUNYA AKTA PERCERAIAN	% KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN
15-19	2	2	0	100,00
20-24	45	45	0	100,00
25-29	232	232	0	100,00
30-34	474	474	0	100,00
35-39	733	733	0	100,00
40-44	872	872	0	100,00
45-49	984	984	0	100,00
50-54	857	857	0	100,00
55-59	779	779	0	100,00
60-64	627	627	0	100,00
65-69	427	427	0	100,00
70-74	253	253	0	100,00
75+	282	282	0	100,00
KAB. TANAH DATAR	6.567	6.567	0	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

Tabel 79 juga menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Datar yang berstatus cerai hidup hanya 1,49 persen yang memiliki akta cerai dan 84,52 persen tidak memiliki akta cerai. Tingginya persentase penduduk yang berstatus cerai yang tidak memiliki akta cerai diduga mereka tidak mencatatkan perceraian mereka terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama.

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif data tidak akan termutakhirkan.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam melaporkan kematian anggota keluarga dan sanak familinya. Hal ini dipengaruhi oleh tradisi dalam masyarakat yang seolah-olah tabu dalam mengurus dan melaporkan kematian keluarganya. Tabel 80 dibawah ini memperlihatkan bahwa dari 1.863 penduduk yang dilaporkan meninggal, 100 persen (1.863 jiwa) telah memiliki akta kematian.

Tabel 80. Persentase Kepemilikan Akta Kematian,
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

KECAMATAN	PENDUDUK BERSTATUS MATI	PENDUDUK MATI PUNYA AKTA KEMATIAN	PENDUDUK MATI TIDAK PUNYA AKTA KEMATIAN	% KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN
01-X KOTO	141	141	0	100,00
02-BATIPUH	188	188	0	100,00
03-RAMBATAN	141	141	0	100,00
04-LIMA KAUM	171	171	0	100,00
05-TANJUNG EMAS	105	105	0	100,00
06-LINTAU BUO	95	95	0	100,00
07-SUNGAYANG	97	97	0	100,00
08-SUNGAI TARAB	239	239	0	100,00
09-PARIANGAN	96	96	0	100,00
10-SALIMPAUANG	119	119	0	100,00
11-PADANG GANTING	40	40	0	100,00
12-TANJUANG BARU	64	64	0	100,00
13-LINTAU BUO UTARA	289	289	0	100,00
14-BATIPUAH SELATAN	78	78	0	100,00
KAB. TANAH DATAR	1.863	1.863	0	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanah Datar, Diolah, Tahun 2021

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Tanah Datar, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan OPD lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar ini akan disajikan secara berkala. Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar dan melibatkan instansi vertikal yang ada di Kabupaten Tanah Datar, seperti Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengolah dan menyajikan data kependudukan ini, karena data-data pendukung dari instansi vertikal tersebut juga sangat dibutuhkan dalam menyajikan data-data dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini, khususnya terkait dengan data kualitas penduduk.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak

terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.